

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Model Pertanyaan *Interview/Wawancara*

**Tabel 9. Model Pertanyaan Wawancara**

No.	Topik Wawancara	Pertanyaan	Analisis Pertanyaan
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Organisasi</li> <li>• Kebijakan sekolah (visi. Misi, dan tujuan sekolah)</li> <li>• Peduli lingkungan dan <i>Green School</i></li> <li>• Pengembangan sekolah</li> <li>• Mutu Sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Selamat pagi bapak/ibu, saya Putu Diah dari UNY, terimakasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara.</li> <li>✓ Saya ingin mengetahui tentang manajemen sekolah hijau disini, sebelumnya kalau boleh tahu Bapak sudah berapa tahun menjabat sebagai Kepala Sekolah?</li> <li>✓ Sejak kapan sekolah merencanakan program sekolah <i>green school</i>. Alasan mengikuti program <i>green school</i>.</li> <li>✓ Visi, misi, dan tujuan sekolah apakah sudah benar-benar mengarahkan sekolah ini menjadi sekolah hijau, upaya khusus untuk mewujudkan/menyukseskan visi, misi, dan tujuan sekolah.</li> <li>✓ Strategi manajemen dari sekolah untuk mendukung sekolah hijau.</li> <li>✓ Koordinasi dengan staff/pegawai dalam organisasi.</li> <li>✓ Kerjasama dengan pihak luar dalam pengelolaan sekolah hijau.</li> <li>✓ Model manajemen khusus. Misalnya dalam pembentukan struktur organisasi yang mendukung <i>green school</i>.</li> <li>✓ Perencanaan program-program untuk meningkatkan mutu sekolah.</li> <li>✓ Kebijakan-kebijakan tertentu yang mengarah ke sekolah hijau.</li> <li>✓ Standar mutu yang digunakan sekolah.</li> <li>✓ Program-program yang mencerminkan peduli lingkungan di setiap bidang/unit di sekolah.</li> <li>✓ Penilaian kinerja staff/karyawan masing-masing bidang.</li> <li>✓ Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sekolah hijau.</li> <li>✓ Harapan-harapan untuk pengembangan sekolah hijau.</li> </ul>	<p><i>Greetings:</i> salam untuk menghangatkan suasana.</p> <p><i>Asking friendly question:</i> memulai percakapan persahabatan dalam suasana yang rileks.</p> <p>Ket: Pertanyaan berkembang secara alami pada saat interview berlangsung tetapi tetap dalam lingkup topik-topik interview sesuai pertanyaan penelitian.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana dan Prasarana Sekolah berbasis <i>Green School</i></li> <li>• Kurikulum</li> <li>• Lingkungan Hidup dan <i>Green School</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Selamat pagi bapak/ibu, saya Putu Diah dari UNY, terimakasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara.</li> <li>✓ Saya ingin mengetahui tentang manajemen sekolah hijau disini. Hal pertama yang ingin saya tanyakan adalah manajemen sarana dan prasarana di sekolah.</li> </ul>	<p><i>Greetings:</i> salam untuk menghangatkan suasana.</p> <p><i>Asking friendly question:</i> memulai percakapan persahabatan dalam suasana yang rileks.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kerjasama dengan pihak luar untuk pengadaan sarana dan prasarana.</li> <li>✓ Koordinasi staff/pegawai.</li> <li>✓ Inventaris barang, perawatan, pergantian, dll.</li> <li>✓ Kelayakan sarana dan prasarana</li> <li>✓ Sarana dan prasarana yang mencerminkan <i>green school</i>.</li> <li>✓ Rencana atau harapan untuk bidang sarana dan prasarana.</li> <li>✓ Masalah-masalah mengenai sarana dan prasarana.</li> <li>✓ Kurikulum yang digunakan.</li> <li>✓ Kurikulum hijau.</li> <li>✓ Pengembangan kurikulum.</li> <li>✓ Kebijakan-kebijakan dan program-program bidang kurikulum untuk mendukung <i>green school</i>.</li> <li>✓ Kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program kerja.</li> <li>✓ Kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum baru.</li> <li>✓ Pengaruh program <i>green school</i> dalam pembelajaran siswa.</li> <li>✓ Evaluasi kurikulum.</li> </ul>	<p>Ket:</p> <p>Pertanyaan berkembang secara alami pada saat interview berlangsung tetapi tetap dalam lingkup topik-topik interview sesuai pertanyaan penelitian.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi Warga Sekolah (siswa, guru, dan karyawan)</li> <li>• OSIS,Ekstrakurikuler</li> <li>• Peduli lingkungan dan <i>Green School</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Selamat pagi bapak/ibu, saya Putu Diah dari UNY, terimakasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara.</li> <li>✓ Saya ingin mengetahui tentang manajemen sekolah hijau disini. Hal yang ingin diketahui tentang partisipasi warga sekolah.</li> <li>✓ Program-program dari bidang kesiswaan yang mendukung <i>green school</i>.</li> <li>✓ Sosialisasi program bidang kesiswaan.</li> <li>✓ Monitoring bidang kesiswaan.</li> <li>✓ Penerimaan peserta didik baru, kegiatan Masa Pengenala Lingkungan Sekolah (MPLS).</li> <li>✓ Peraturan sekolah tentang tata tertib siswa, hukuman, pembinaan siswa.</li> <li>✓ Tugas masing-masing staff bidang kesiswaan.</li> <li>✓ Koordinasi dengan warga sekolah</li> <li>✓ Evaluasi kinerja bidang kesiswaan.</li> <li>✓ Kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program kerja.</li> <li>✓ Kegiatan ekstrakurikuler peduli lingkungan, dan kegiatan OSIS.</li> <li>✓ Pelatihan dan pembinaan guru dan karyawan.</li> </ul>	<p><i>Greetings:</i> salam untuk menghangatkan suasana.</p> <p><i>Asking friendly question:</i> memulai percakapan persahabatan dalam suasana yang rileks.</p> <p>Ket:</p> <p>Pertanyaan berkembang secara alami pada saat interview berlangsung tetapi tetap dalam lingkup topik-topik interview sesuai pertanyaan penelitian.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kondisi SDM sekolah.</li> <li>✓ Program dari bidang SDM.</li> <li>✓ Kendala/masalah yang dihadapi dalam mengurus SDM di sekolah.</li> <li>✓ Penilaian kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.</li> <li>✓ Strategi peningkatan kinerja.</li> <li>✓ Kegiatan warga sekolah yang peduli lingkungan.</li> <li>✓ Program kerja peduli lingkungan dari sekolah.</li> <li>✓ Peran serta warga sekolah dalam menyukseskan program <i>green school</i>.</li> <li>✓ Dampak program <i>green school</i> bagi sekolah.</li> </ul>	
--	--	---	--

## Lampiran 2. Pedoman Observasi

**Tabel 10. Pedoman Observasi**

<b>Indikator</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Deskripsi</b>
Keadaan Sekolah	<p>Kondisi lingkungan secara keseluruhan</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Gerbang sekolah</li><li>2. Lobi sekolah</li><li>3. Ruang tata usaha</li><li>4. Ruang guru</li><li>5. Ruang kelas</li><li>6. Ruang wakil kepala sekolah</li><li>7. Laboratorium</li><li>8. Ruang bimbingan konseling</li><li>9. Ruang UKS</li><li>10. Lapangan sekolah</li><li>11. Kantin sekolah</li><li>12. Aula sekolah</li><li>13. Masjid sekolah</li><li>14. Taman</li><li>15. Perpustakaan</li><li>16. Kamar mandi/WC</li><li>17. Tempat parkir</li><li>18. Lorong kelas</li><li>19. <i>Green House</i></li></ol>	

### Lampiran 3. Pedoman Studi Dokumentasi di Lapangan

Nama Sekolah : SMKN 2 Depok

Alamat : Kampung Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY

Hari/Tanggal & Waktu: 10 Januari 2019

**Tabel 11. Pedoman Studi Dokumentasi di SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta**

Fokus	Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak
Manajemen Sekolah Kejuruan Berbasis <i>Green School</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumen rencana kerja sekolah</li> <li>2. Dokumen profil sekolah</li> <li>3. Dokumen izin operasional</li> <li>4. Dokumen akta notaris pendirian Sekolah</li> <li>5. Dokumen dokumen pelaksanaan kurikulum <i>green school</i></li> <li>6. Dokumen pelaksanaan kurikulum <i>green school</i>, kalender pendidikan, pedoman penilaian hasil belajar warga sekolah</li> <li>7. Dokumen SDM (pendidik, tenaga kependidikan, pegawai umum)</li> <li>8. Dokumen Sumber Daya lainnya (Sumber Daya Lingkungan, Sarpras, dan pendukung lainnya untuk sekolah berbasis <i>green school</i>)</li> <li>9. Dokumen kegiatan partisipatif warga sekolah yang peduli lingkungan</li> <li>10. Dokumen pengelolaan pembiayaan sekolah berbasis <i>green school</i></li> <li>11. Dokumen pengelolaan sarana prasarana sekolah berbasis <i>green school</i></li> <li>12. Dokumen uraian pekerjaan spesifikasi guru dan tenaga kependidikan</li> <li>13. Dokumen seleksi (administrasi, tertulis dan pedoman seleksi wawancara)</li> <li>14. Dokumen pengumuman pekerjaan</li> <li>15. Dokumen pelatihan dan pengembangan guru dan tenaga kependidikan (analisis kebutuhan, materi, dan evaluasi pelatihan)</li> <li>16. Dokumen evaluasi kerja sekolah berbasis <i>green school</i></li> <li>17. Dokumen mitra kerja sekolah berbasis <i>green school</i></li> <li>18. Dokumen struktur dan susunan pengurus organisasi sekolah yang berbasis <i>green school</i></li> </ol>		

	19. Dokumen laporan dan audit keuangan lembaga 20. Dokumen penilaian kinerja lembaga		
--	--	--	--

#### Lampiran 4. Catatan Lapangan

**Tabel 12. Catatan Lapangan**

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
<p>Hari, Tanggal: Senin, 7 Januari 2019            Waktu : 08.00-09.30 WIB            Tempat : Ruang WKS 1 Kurikulum            Tujuan : Meminta ijin penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.00 WIB.</li> <li>2. Peneliti datang ke meja <i>receptionist</i> untuk memasukkan surat perijinan penelitian tesis.</li> <li>3. Peneliti menemui Bapak Sriyana WKS 1 Kurikulum di sekolah dan membuat persetujuan untuk melakukan wawancara.</li> <li>4. Peneliti melakukan pengamatan sepintas di wilayah sekolah.</li> </ol>
<p>Hari, Tanggal: Rabu, 9 Januari 2019            Waktu : 12.30 WIB            Tempat : Ruang WKS 2 Sarana dan Prasarana            Tujuan: Wawancara dengan bapak Suhadi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menemui bapak Suhadi untuk meminta kesediannya untuk diwawancarai.</li> <li>2. Wawancara dimulai pada pukul 12.30 WIB.</li> <li>3. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang sarana prasarana program sekolah ramah lingkungan, pengembangan program, pengembangan kegiatan, pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan.</li> <li>4. Hasil yang diperoleh adalah peneliti memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.</li> <li>5. Wawancara selesai pada pukul 14.00 WIB.</li> </ol>
<p>Hari, Tanggal: Kamis, 10 Januari 2019            Waktu : 13.00 WIB            Tempat : Ruang WKS QMR (WMM)            Tujuan: Wawancara dengan bapak Cahyono Agus</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menemui bapak Cahyono Agus untuk meminta kesediannya untuk diwawancarai.</li> <li>2. Wawancara dimulai pada pukul 13.00 WIB.</li> <li>3. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang kebijakan-kebijakan ramah lingkungan, pengembangan program, pengembangan kegiatan, pengelolaan kegiatan,</li> <li>4. Hasil yang diperoleh adalah peneliti memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.</li> </ol>

	<p>5. Wawancara selesai pada pukul 14.00 WIB.</p>
<p>Hari, Tanggal: Kamis, 10 Januari 2019 Waktu: 10.00 WIB Tempat : Ruang WKS 3 Kesiswaan Tujuan : Wawancara dengan ibu Habibah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menemui ibu Habibah untuk meminta kesediannya untuk diwawancarai.</li> <li>2. Wawancara dimulai pada pukul 10.00 WIB.</li> <li>3. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang partisipasi siswa untuk sekolah ramah lingkungan, kegiatan-kegiatan siswa, pengelolaan kegiatan.</li> <li>4. Hasil yang diperoleh adalah peneliti memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.</li> <li>5. Wawancara selesai pada pukul 11.00 WIB.</li> </ol>
<p>Hari, Tanggal: Kamis, 10 Januari 2019 Waktu: 11.30 WIB Tempat : Ruang WKS 3 Kesiswaan Tujuan : Wawancara dengan Bapak Ambar (Tim Tata Tertib Bidang Kesiswaan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menemui bapak Ambar untuk meminta kesediannya untuk diwawancarai.</li> <li>2. Wawancara dimulai pada pukul 11.30 WIB.</li> <li>3. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang peraturan tata tertib siswa, pelanggaran, hukuman, pembinaan karakter siswa.</li> <li>4. Hasil yang diperoleh adalah peneliti memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.</li> <li>5. Wawancara selesai pada pukul 13.00 WIB.</li> </ol>
<p>Hari, Tanggal: Kamis, 10 Januari 2019 Waktu: 14.00 WIB Tempat : Ruang BK SMK N 2 Depok Tujuan : Wawancara dengan ibu Siti Ulfiyatul (Tim Pembina OSIS Bidang Kesiswaan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menemui ibu Siti Ulfiyatul untuk meminta kesediannya untuk diwawancarai.</li> <li>2. Wawancara dimulai pada pukul 14.00 WIB.</li> <li>3. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang kegiatan ekstrakurikuler siswa yang berhubungan dengan kegiatan peduli lingkungan.</li> <li>4. Hasil yang diperoleh adalah peneliti memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.</li> <li>5. Wawancara selesai pada pukul 15.00 WIB.</li> </ol>

<p>Hari, Tanggal: Senin, 14 Januari 2019  Waktu: 10.00 WIB  Tempat : Ruang WKS 5 SDM  Tujuan : Wawancara dengan Ibu Endang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peneliti menemui Ibu Endang untuk meminta kesediannya untuk diwawancarai.</li> <li>Wawancara dimulai pada pukul 10.00 WIB.</li> <li>Peneliti mengajukan pertanyaan tentang sumber daya manusia, pengembangan program, pelatihan-pelatihan SDM.</li> <li>Hasil yang diperoleh adalah peneliti memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.</li> <li>Wawancara selesai pada pukul 11.00 WIB.</li> </ol>
<p>Hari, Tanggal: Senin, 14 Januari 2019  Waktu: 11.30 WIB  Tempat : Ruang WKS 1 Kurikulum  Tujuan : Wawancara dengan Bapak Sriyana</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peneliti menemui Bapak Sriyana untuk meminta kesediannya untuk diwawancarai.</li> <li>Wawancara dimulai pada pukul 11.30 WIB.</li> <li>Peneliti mengajukan pertanyaan tentang kurikulum peduli lingkungan, materi peduli lingkungan, kegiatan pembelajaran yang peduli lingkungan.</li> <li>Hasil yang diperoleh adalah peneliti memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.</li> <li>Wawancara selesai pada pukul 13.00 WIB.</li> </ol>
<p>Hari, Tanggal: Selasa, 15 Januari 2019  Waktu: 07.30 WIB  Tempat : Ruang WKS 1 Kurikulum  Tujuan : Wawancara dengan Bapak Ferry (Pembina Ekstrakurikuler SHC (Stembayo Hiking Club))</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peneliti menemui Bapak Ferry untuk meminta kesediannya untuk diwawancarai.</li> <li>Wawancara dimulai pada pukul 07.30 WIB.</li> <li>Peneliti mengajukan pertanyaan tentang kegiatan ekstrakurikuler SHC, program yang dilaksanakan, kegiatan peduli lingkungan dari SHC.</li> <li>Hasil yang diperoleh adalah peneliti memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.</li> <li>Wawancara selesai pada pukul 08.45 WIB.</li> </ol>

<p>Hari, Tanggal: Selasa, 15 Januari 2019  Waktu: 09.00 WIB  Tempat : Ruang Guru SMK N 2 Depok Sleman  Tujuan : Wawancara dengan Ibu Erma (Kaur Lingkungan Hidup (periode jabatan: 2018/2019))</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menemui Ibu Erma untuk meminta kesediannya untuk diwawancarai.</li> <li>2. Wawancara dimulai pada pukul 09.00 WIB.</li> <li>3. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang program kaur lingkungan hidup, kegiatan yang terlaksana, pengelolaannya.</li> <li>4. Hasil yang diperoleh adalah peneliti memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.</li> <li>5. Wawancara selesai pada pukul 14.00 WIB.</li> </ol>
<p>Hari, Tanggal: Selasa, 15 Januari 2019  Waktu: 13.00 WIB  Tempat : Ruang Kepala Jurusan Teknologi Komputer  Tujuan : Wawancara dengan Bapak Sigit (Kaur Lingkungan Hidup (periode jabatan: 2010-2017))</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menemui Bapak Sigit untuk meminta kesediannya untuk diwawancarai.</li> <li>2. Wawancara dimulai pada pukul 13.00 WIB.</li> <li>3. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang program kaur lingkungan hidup pada tahun jabatannya, kegiatan yang terlaksana, pengelolaannya.</li> <li>4. Hasil yang diperoleh adalah peneliti memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.</li> <li>5. Wawancara selesai pada pukul 14.00 WIB.</li> </ol>
<p>Hari, Tanggal: Rabu, 16 Januari 2019  Waktu: 11.00 WIB  Tempat : Ruang Kepala Sekolah  Tujuan : Wawancara dengan Bapak Sigit Agus Waluyo</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menemui Bapak Agus Waluyo untuk meminta kesediannya untuk diwawancarai.</li> <li>2. Wawancara dimulai pada pukul 11.00 WIB.</li> <li>3. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang Organisasi, Kebijakan sekolah (visi. Misi, dan tujuan sekolah), <i>Green School</i></li> <li>4. Hasil yang diperoleh adalah peneliti memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.</li> <li>5. Wawancara selesai pada pukul 12.00 WIB.</li> </ol>

## Lampiran 5. Tabel Hasil Wawancara

**Tabel 13. Data Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta**

<b>No.</b>	<b>Kategori/Topik</b>	<b>Lokasi: Ruang Kepala Sekolah SMK N 2 Depok</b> <b>Person: Drs. Agus Waluyo, M.Eng (Kepala Sekolah)</b> <b>Kode Wawancara: AW. 16/01/19</b> <b>Tanggal: 16 Januari 2019</b> <b>Waktu: 11.00 WIB</b>
	<b>Data</b>	
1.	P: Selamat pagi bapak, saya Putu Diah dari UNY, terimakasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara. Saya ingin mengetahui tentang manajemen sekolah hijau disini, sebelumnya kalau boleh tahu Bapak sudah berapa tahun menjabat sebagai Kepala Sekolah?	
2.	AW: Saya menjabat di SMK N 2 Depok terhitung 4 Juli 2018, sebelumnya saya di SMK 1 Godean	
3.	P: Sejak kapan nggih sekolah SMKN 2 Depok merencanakan program sekolah <i>green school</i> ?	
4.	AW: Jadi, saya datang kesini itu mulai Mei 2018 sebagai Pelaksana Tugas Kepala Sekolah kemudian dilantik 4 Juli, sebagai kepala sekolah hal yang pertama dilihat adalah Rencana Program Strategi Jangka Menengah dan Pendek, dari situ kita tidak usah banyak tanya ke orang lain, darisana sudah tahu. Kembali ke <i>green school</i> , sebelum ada pembentukan sekolah adiwiyata dari pemerintah, sekolah ini sudah memperhatikan lingkungan sebelumnya (sudah hijau) apalagi sekolah ini dulu adalah RSBI, jadi antara ruang terbuka dengan ruang pembelajaran perbandingannya 40:60. Nah ruang terbuka ini sudah termasuk taman dan fasilitas lain, jadi sebelum ada konsep <i>green school</i> , sekolah ini sudah mengembangkan. Jadi alasan sekolah ini menjadi <i>green school</i> bukan semata-mata ditunjuk oleh provinsi atau instansi terkait, melainkan kesadaran sendiri dari pihak sekolah.	
5.	P: Bagaimana Strategi manajemen dari sekolah untuk mendukung sekolah hijau disini nggih pak?	
6.	AW: Iya...jadi kita di manajemen ada yang namanya kasi lingkungan hidup, itu dibawah WKS Sarpras. Seperti yang sudah saya katakan tadi, kalau sekolah ini sudah mengembangkan sekolah hijau sejak beberapa tahun yang lalu, bahkan sebelum sekolah ini ditetapkan menjadi sekolah bertaraf interbasional pada saat itu. Sekolah ini memang sudah menerapkan dan fokus konsep sekolah hijau, karena memang siswa sangat membutuhkan lahan hijau untuk sarana baik itu untuk kegiatan pembelajaran ataupun tidak (istirahat, atau kegiatan lainnya).	
7.	P: Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sekolah hijau di sekolah ini seperti apa pak?	
8.	AW: Untuk konsep sekolah hijau disini tidak memasukkannya dalam anggaran, karena kalau memasukkannya-pun pasti akan sulit,	

	<p>penganggaran kita lebih banyak dari pemerintah, itu kalau nanti di rekening bunyinya program sekolah hijau itu jelas ga ada. Kita melaksanakan sekolah hijau dengan konsep memperdayakan siswa, itu dari MPLS kita kenalkan ke lingkungan sekolah, nah biasanya dari situ anak-anak langsung memculkan program-program untuk sekolah. OSIS kita perdayakan karena bersentuhan juga dengan lingkungan, jadi mereka lebih banyak melaksanakan kegiatan sekolah hijau dan di <i>back-up</i> juga oleh manajemen sekolah, misalnya dari sarananya. Untuk pengelolaan ini kita menggunakan tenaga adsorsing. Tapi bila tanamannya itu lebih banyak dari anak-anak, guru, yaaa warga sekolah ikut terlibat. Dan prosesnya itu tidak semua siswa terlibat atau mengerti begitu, namanya juga lembaga pendidikan kan yaa, tapi dominasinya lebih pada keterlibatan dan pemberdayaan warga sekolah. Jadi kendalanya ya itu, tidak ada anggaran khusus dari pemerintah ataupun sekolah, soalnya sekolah negeri beda dengan sekolah swasta. Kalau swasta lebih leluasa di-SPJ-kan, kalau kami tidak bisa.</p>
9.	P: Koordinasi dengan staff/pegawai dalam organisasi itu seperti apa pak?
10.	<p>AW: Jadi kembali ke rencana strategis sekolah, kepsek harus punya program, tidak bisa kalau ada ide langsung memberi tahu begitu saja ke bawahan. Nah kita ada RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) lalu kita <i>breakdown</i> ke program tahunan, dari program tahunan kita <i>breakdown</i> lagi ke unit, jadi WKS 1, WKS 5, dll itu merupakan unit-unit yang nantinya melaksanakan program di sekolah ini. Termasuk untuk <i>green school</i> yang masuk di lingkungan hidup sudah masuk di program. Kami ada rapat koordinasi setiap 2 bulanan, yaitu rapat manajemen (kepsek, wakasek, wks-wks, KTU) dari sana ada penyampaian pekerjaan2 apa-apa saja yang dilakukan, ketercapaian program, evaluasi masing2 unit, nah dari sana kita bisa tahu mana yang harus dibenahi di unit masing-masing, termasuk pergantian personil dari unit-unit tersebut. Untuk sistem evaluasinya kami menggunakan evaluasi setiap 2 bulan di tingkat unit, nah nanti masing-masing unit menyampaikan hasil rapat manajemen tersebut ke masing-masing staff dari setiap unit.</p>
11.	P: Apakah ada kerjasama dengan pihak luar dalam pengelolaan sekolah hijau?
12.	<p>AW: Kalau dulu pernah dan itu tergantung dari program dinas yang bersangkutan, itu wujudnya berupa sarana, kalau bentuknya dari program kegiatan, kita kerjasamanya dengan mengundang mereka, misalnya untuk siswa baru dalam pengenalan awal lingkungan sekolah, kita ada kerjasama dengan dinas pertanian kalau Sleman yaa...dulu kita diberikan bibit tanaman.</p>
13.	<p>P: Apa sekolah punya model manajemen khusus untuk sekolah ini? Misalnya dalam pembentukan struktur organisasi yang mendukung <i>green school</i>?</p>
14.	<p>AW: ada 8 standar sekolah, dan dalam pembentukan struktur organisasi, Waka Sekolah hanya ada 4 (WKS kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas). Tetapi saya menambahkan 2, yaitu WKS 5 SDM, dan WKS QMR (Mutu). Karena kalau tidak seperti itu, pekerjaannya menjadi tidak efektif, apalagi</p>

	<p>sekolah besar, jadi kita pisah. Guru dan tenaga kependidikan diurus khusus oleh SDM, tidak digabungkan dengan WKS Kurikulum. Di SDM ada kasi PTK dan Diklat, guru setiap tahun ada PKB (Pengembangan Ke-profesian Berkelanjutan), jadi mereka nanti menyusun workshop apa saja yang dibutuhkan guru, tapi tidak kemudian menfasilitasi penuh, sifatnya hanya stimulan saja, karena pada hakekatnya PKB itu kewajiban guru, karena mereka sebagian dari tunjangan profesi guru itu kan digunakan untuk PKB, tapi kami juga tidak kemudian melepaskan begitu saja, kasi DIKLAT itu punya program yang nanti muncul di anggaran yang nanti mendukung untuk program PKB, biasanya guru itu yang memang memiliki kreasi, melaksanakan PKB melebihi program yang direncakan kasi diklat, misalnya guru tersebut mengikuti seminar-seminar di luar, jadi istilahnya kita punya standar minimal guru, ya program PKB itu yang nantinya nilai dari program PKB itu akan menjadi penilaian guru yang nantinya akan masuk di SKP, kemudian masuk di penilaian kinerja guru, karena setiap tahun kan guru harus ada peningkatan kompetensi, kalau itu tidak kita fokuskan di WKS 5 SDM, itu terlalu berat untuk bidang kurikulum bila digabung jadi satu. Kemudian WMM, karena kita baru dari proses migrasi ISO ke SPMI (sistem penjaminan mutu internal), jadi kementerian meluncurkan standar mutu baru dari LPMP sejak tahun 2016, pada saat itu kami masih menggunakan ISO, akhirnya ada semacam 2 versi yang satu versi ISO untuk manajemen mutu, yang satunya versi SPMI. Waktu itu LPMP banyak mengenalkan SPMI ini yang menggunakan banyak dari sekolah model, akhirnya kita mencoba seperti apa sih SPMI, ternyata SPMI ini tidak jauh beda dengan ISO, konon SPMI ini lebih dinikmati oleh swasta, karena kalau ibaratnya aplikasi itu termasuk aplikasi <i>open source</i> jadi tidak berbayar. Jadi pakai ISO itu lebih mahal istilahnya, karena ISO tuh setiap tahun ada namanya audit internal, kemudian per-3 tahun update sertifikasi dan itu biayanya cukup mahal. Nah kalau kami setiap tahun itu 20-25 juta setiap tahunnya, nah untuk yang update sertifikasi itu 40-45 juta. Sebabnya sekolah swasta ataupun sekolah kecil tidak mungkin pakai ISO, dan ISO ini tidak bisa dimasukkan ke APBD, SMKN 2 Depok bisa karena ada sumbangan komite sekolah, sehingga kita memutuskan untuk migrasi ke SPMI agar dana-dana tersebut bisa meng-eliminir biaya tadi, dan sumbangan dari komite sekolah bisa digunakan secara lebih efisien. Dan untuk kedepannya kita tidak usah menggunakan ISO lagi tapi sudah SPMI.</p>
15.	P: Harapan-harapan untuk pengembangan sekolah hijau dari bapak itu seperti apa?
16.	AW: itu pasti selalu ada, tapi ada kendalanya, karena sekarang sedang revolusi industri 4.0 sebenarnya kalau mau ikutin industri, nah industri itu yang seperti apa karena industri itu kan banyak dan setiap industri selalu berbeda. Tapi secara general kita masih bisa lihat. Nah dari sana kalau ingin mengikuti tren, apa aja yang dari sekolah perlu ditingkatkan, salah satunya adalah SDM, SARPRAS, karena itu tidak bisa lepas dari yang namanya pembiayaan, kegiatan2 yang boleh dibiayain oleh APBD maupun BOS itu yang bersifat operasional atau yang lanngsung bersentuhan dengan

	kegiatan pembelajaran itu yang boleh, kalau untuk pengadaan alat kayaknya tidak bisa, solusinya yaa salah satunya dari sumbangan komite yang jumlahnya tidak bisa kita tentukan, misal kita butuh alat untuk ikut tren, target kita hanya alat itu ada, kita belum bisa membicarakan kuantitas, perawatan, dll. Kita bisa punya alat tapi tidak bisa memenuhi jumlah, yaa 1 alat 10 siswa, tidak bisa 1 alat 1 siswa atau 1 alat 2 siswa. Sehingga dari sisi kenyamanan belajar itu belum bisa tercapai. Setidaknya anak2 tahu alat ini yang harus dipelajari.
17.	P: Oke pak, pertanyaannya sudah terjawab semua, terimakasih pak atas waktunya dan kesediaanya menjawab
18.	AW: Iya sama-sama mbak, terimakasih kembali.

**Tabel 14. Data Hasil Wawancara WKS 2 Sarana dan Prasarana SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta**

<b>Kategori/Topik</b>	<b>Lokasi: Ruang WKS 2 Sarana dan Prasarana SMK N 2 Depok</b> <b>Person: Drs. Suhadi</b> <b>Kode Wawancara: S. 09/01/19</b> <b>Tanggal: 9 Januari 2019</b> <b>Waktu: 12.30 WIB</b>
<b>No.</b>	<b>Data</b>
1.	P: Selamat pagi bapak, saya Putu Diah dari UNY, terimakasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara. Saya ingin mengetahui tentang manajemen sekolah hijau disini. Hal pertama yang ingin saya tanyakan adalah sarpras di sekolah ini yang mencerminkan <i>green school</i> itu apa aja ya pak?
2.	S: Kita punya rumah untuk hidroponik, tapi sekarang tidak ternanami, biasanya anak pramuka yang menanam sayuran. Lalu ada tempat sampah, biofori, rumah kompos, sumur resapan air hujan, taman.
3.	S: Nah mengenai jalur hijau di halaman sekolah ini pak, itu maksudnya seperti apa ya pak?
4.	S: Itu sebenarnya dimaksudkan agar anak tertib, jadi kalau jalan harus lewat situ. Dan itu baru dibuatnya, jalur hijau tersebut adaptasi dari industri, ini baru semacam pembiasaan.
5.	P: Bagaimana manajemen sarpras di sekolah ini pak?
6.	S: Setiap tahun ada namanya perawatan fasilitas sekolah, termasuk taman, menanam pohon. Kita ingin punya taman yang bagus, di sekolah memang sudah ada tapi perawatannya yang belum maksimal, alasannya juga karena hama ulat biasanya. Tapi setiap tahun selalu ada tumbuhan, tanaman selalu ada penambahan. Pengadaan pupuk juga ada, setiap tahun sekali ada.
7.	P: Saya boleh minta dokumen program kerja dan inventaris terkait sarpras tidak pak?
8.	S: Oh boleh, kalau inventaris saya berikan yang terkait tentang <i>green school</i> ya

9.	P: Terkait masalah-masalah mengenai sarpras apa saja pak, kalau di sekolah ini?
10.	S: Kita punya panel surya, tapi hanya untuk simulasi, tapi tidak terawat baik, lalu kesulitan terbesar yaitu SDM kita yang tingkat kesadarannya masih rendah, misalnya pegawai yang setiap saat harus disuruh terlebih dahulu, diingatkan dulu untuk merawat atau yang lainnya.
11.	P: Ada kerjasama dengan pihak luar tidak pak untuk pengadaan sarpras?
12.	S: Hemm..sebenarnya jarang sih mbak, lebih banyak sosialisasi dari lingkungan hidup tentang pemilihan sampah plastik, saya ada bukti dokumentasinya mbak, nanti saya berikan.
13.	P: Bapak ada rencana atau harapan untuk bidang sarpras khususnya tidak pak?
14.	S: Tentu, saya ingin lebih ditingkatkan lagi pengadaan2 terkait tanaman2 hijau, bunga untuk taman khususnya, tempat sampah dll yang mendukung sekolah hijau. Di lapangan kan biasanya rumput susah hidup, nah kita memanfaatkan air bekas wudhu/cuci tangan, kita alirkan ke sana dengan pipa, karena sayang sekali dibuang begitu saja kan ya, dan hemat air juga, dan inginnya itu kita kembangkan, tapi sepertinya agak susah karena SDM dan pengadaannya, kesadarannya yang kurang.
15.	P: Nah kalau untuk penghematan energi, kan tadi ada disebutkan sekolah mempunyai panel surya, tapi tidak terawat baik karena hanya sebagai simulasi saja, nah bapak ada keinginan untuk digunakan dalam jangka panjang tidak, maksudnya dibuat dan digunakan permanen?
16.	S: Itu tentu ada keinginan, tapi jujur susah direalisasikan mbak, karena mahal pengadaannya, perawatannya apalagi, dipake sekali takutnya rusak, untuk sekarang sih kayaknya belum, karena kadang yang seperti itu tidak terlalu di prioritaskan, lebih ke pengadaan tempat sampah, tanaman bunga, pohon, rumput, pupuk, tumbuhan, atau yang lebih ke arah penghijauan lingkungan atau taman, kalau ke arah panel surya dkk itu sepertinya masih belum, masih jauh dari prioritas kami.
17.	P: Nah berarti kalau menurut bapak nih sudah berapa persen mengenai sarpras disini, layak atau tidak, bagus atau tidaknya itu berapa persen dari 100 pak?
18.	S: Belum bagus sih, kalau dari kehijauan lingkungan sih cukup 70% lah, tapi kalau yang seperti pengadaan alat, perawatan dll kayak tempat parkir dll belum sampai kesana. Kalau generalnya sih masih 50% mbak.
19.	P: Kalau koordinasi staff di bidang ini seperti apa pak?
20.	S: Dibawah wks 5 sarpras ini kita memang punya kasi lingkungan hidup yang khusus menangani sekolah hijau mbak. Jadi kalau mengenai koordinasi tentang sekolah hijau memang lebih banyak ke kasi lingkungan, kita juga ada rapat bulanan biasanya, jadi lebih komunikasinya selain langsung saat rapat biasanya mengenai monitoring dan evaluasinya, laporan kinerjanya dsb, atau nggak komunikasi di lapangan langsung atau komunikasi lewat grup WA hampir setiap hari.

21.	P: Kalau untuk penggantian barang yang sudah rusak itu seperti apa pak? Rutin setiap berapa tahun sekali mungkin (secara berkala)? Atau tunggu rusak baru diganti?
22.	S: Kalau barang2 yang kecil murah seperti tempat sampah itu setahun sekali sih biasanya mbak, kalau barang2 yang besar, mahal, nah itu 5 tahun sekali aja masih belum diganti-ganti. Yah sekolah kita bisa dibilang baik tapi juga masih belum, yaa sekitar 50% lah, setidaknya nyaman, bersih gitu. Saya sendiri masih belum puas, harapannya sih semua warga sekolah punya kesadaran sendiri untuk menyukseskan sekolah hijau ini. Apalagi sekolah hijau sudah menjadi tujuan sekolah ini, berarti kita punya tanggung jawab untuk mewujudkannya begitu mbak.
23.	P: Baik pak, nanti mengenai dokumen yang terkait saya boleh minta ya pak, dan terimakasih atas kesediaan bapak untuk saya wawancara. Terimakasih banyak pak.
24.	S: Oh iya, sama-sama mbak.

**Tabel 15. Data Hasil Wawancara WMM (Wakil Manajemen Mutu) SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta**

Kategori/Topik	Lokasi: Ruang WMM SMK N 2 Depok Person: Cahyono Agus W., S.Pd. Kode Wawancara: CA. 10/01/19 Tanggal: 10 Januari 2019 Waktu: 13.00 WIB
No.	Data
1.	P: Selamat pagi bapak, saya Putu Diah dari UNY, terimakasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara. Saya ingin mengetahui tentang manajemen sekolah hijau disini. Pertama saya ingin bertanya tentang Visi, misi, dan tujuan sekolah sudah benar-benar mengarahkan sekolah ini menjadi sekolah hijau, nah dari bidang bapak apakah ada upaya khusus untuk mewujudkan/menyukseskan visi, misi, dan tujuan sekolah?
2.	CA: Kalau yang lebih ke sekolah hijau sih mbak itu sudah ada yang mengurus khusus, yaitu kasi lingkungan. Kalau kita kan Cuma memantau, pertama kita membuat perencanaan, nah kalau pelaksanaannya nanti ke masing-masing unit/bidang. Untuk memantau kita punya sasaran mutu. Dan sebagai penjamin mutu, kita selalu minta setiap tahun sasaran mutu dari masing-masing unit, itu namanya target pencapaian sasaran mutu, yaa kita setiap tahun minta laporannya mbak, namanya laporan presentase pencapaian sasaran mutu (lppsm).
3.	P: Lalu bagaimana cara bidang bapak merencanakan program-program untuk meningkatkan mutu sekolah?
4.	CA: Dari hasil pencapaian sasaran mutu, itu dilakukan evaluasi, dan itu digunakan sebagai dasar untuk menentukan program berikutnya, lalu yang kedua, masukan dari stakeholder, contoh: jalur hijau itu kan masukan dari stakeholder. Kita mencoba membudidayakan budaya industri di sekolah, sehingga saat siswa sudah lulus dari sekolah, siswa sudah punya karakter yang diperlukan oleh industri misalnya.

5.	P: Apakah sekolah mempunyai kerjasama dengan industri atau pihak luar yang kaitannya dengan <i>green school</i> pak?
6.	CA: Ada, yang pernah kita lakukan adalah sosialisasi tentang pentingnya biofori di lingkungan sekolah, itu kita kerjasama dengan dinas lingkungan hidup Sleman.
7.	P: ada tidak pak kebijakan-kebijakan tertentu yang mengarah ke sekolah hijau tidak pak?
8.	CA: Otomatis kita itu tujuannya kesana, ya pasti kebijakannya kesana, contoh kecilnya ya tidak membuang sampah sembarangan, tidak boleh membakar sampah karena sampah kan harus diolah. Dulu saat 6 hari kerja, kita setiap sabtu ada yang namanya Sabtu Bersih, yaitu hari khusus untuk bersih-bersih lingkungan, tapi sayang karena sekarang hanya 5 hari kerja, kegiatan tersebut tidak dilanjutkan lagi ataupun diganti dengan hari lain, jadi sudah tidak ada hari khusus bersih-bersih. Kemudian untuk menjaga kenyamanan belajar, siswa yang terlambat masuk, motornya harus dituntun ke dalam sekolah, tidak boleh dinyalakan, karena selain untuk mengurasi polusi suara itu juga kan sebagai bentuk tanggung jawab dan menghargai siswa agar siswa lebih bertanggung jawab terhadap waktu.
9.	P: Standar mutu di sekolah ini menggunakan standar apa pak?
10.	CA: Sementara kita menggunakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), karena yang mendasar dari segi pembiayaan, jadi dalam setahun biasanya kita mengeluarkan biaya untuk sekolah lebih sedikit, hemat lah maksudnya, pengawasannya lebih mudah karena internal dan kebutuhannya juga bisa disesuaikan dengan kondisi internal kita. Iso memang kita dulu memakai dari tahun 2006 dan terakhir kita pakai sampai 2015. Jadi memakai SPMI sudah dari tahun 2016-sekarang.
11.	P: Pengawasan mutu di sekolah itu seperti apa nggih pak?
12.	CA: Kita setiap tahun ada, kita mengadakan manajemen review, kemudian pengawasan internalnya kita tetap audit, pemantauan, dan kita mengadakan komunikasi internal (rapat koordinasi ataupun rapat dinas)
13.	P: Untuk program sekolah hijau di sekolah ini, dari bidang bapak nih apakah menjadi prioritas untuk menukseskan tujuan sekolah yaitu mewujudkan sekolah hijau?
14.	CA: Iya tentu, apalagi terlihat kita ada yang namanya kasi lingkungan, yang mungkin sekolah ini saja yang mempunyai kasi lingkungan hidup, dan kebijakan-kebijakannya atau program-programnya tentu diawasi oleh penjamin mutu sekolah khususnya, karena sekolah ini kan sudah jelas ada unit manajemen mutu. Jadi pasti saat rapat akan dibicarakan, dievaluasi, dipantau, ataupun nanti diberikan masukan-masukan ataupun perbaikan-perbaikan, baik dari stakeholder ataupun dari unit-unit yang lain.
15.	P: Tadi kan sudah disebutkan kelebihan standar mutu SPMI, sehingga standar tersebut yang dipakai sekolah saat ini. Nah utnuk kekurangannya memakai standar mutu SPMI apa ya pak?
16.	CA: Karena itu internal, maka kekurangannya adalah konsistensi dari personil terhadap implementasinya, kalau yang mengawasi internal maka komitmennya tidak sekuat pengawasan dari eksternal. Tapi pada prinsipnya

	sama lah tujuannya, artinya kalau bisa dijalankan baik internal maupun eksternal endingnya sama.
17.	P: Kalau tentang kegiatan-kegiatan atau cara-cara dari bidang ini untuk meningkatkan sekolah hijau, itu seperti apa pak?
18.	CA: Sosialisasi ke seluruh warga sekolah, kedua adalah mencoba menyadarkan semua stakeholder untuk terlibat secara langsung sehingga terwujudnya sekolah hijau bukan hanya 1 orang tapi seluruh warga sekolah ini. Kita ingin menanamkan tentang pentingnya lingkungan hijau sehingga nanti anak-anak di sekolah ini merasa "butuh" dan akhirnya mereka mau merawat tanpa harus di ingatkan lagi.
19.	P: Penilaian kinerja staff bidang penjaminan mutu itu seperti apa pak?
20.	CA: Ya secara langsung sih mbak penilaianya, soalnya kalau yang khusus bidang ini sih tidak ada penilaian yang konkret, karena yang seperti penilaian kinerja pegawai secara umum sudah dilimpahkan ke WKS SDM.
21.	P: Nah, kalau penentuan kebijakan-kebijakan/program-program sekolah itu ditugaskan khusus ke bidang bapak atau bagaimana pak?
22.	CA: itu dirumuskan secara mbak, seperti penentuan pertama dari visi, misi, tujuan, sampai RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) itu ya sama-sama dengan stakeholder di rapat manajemen, itu semua dari kepsek, wakasek, kasi, kaur itu jadi ada lebih dari 50 orang, walaupun draftnya dari kami yang menyusun, kemudian penyempurnaannya di <i>floor</i> -kan di rapat, dan finalisasinya ke kami tentunya. Kita membuat RKJM 5 tahun sekali, jadi kita membuat sekaligus mengevaluasi, yang nantinya hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar pembuatan program-program selanjutnya, ditambah dengan masukan-masukan dari stakeholder, karena dalam membuat perencanaan ada beberapa faktor sebagai input, yaitu: hasil evaluasi, masukan atau keinginan dari stakeholder, dan ketiga, kita melihat RKJM kita untuk tahun kedepan mau seperti apa, nah dari input-input tersebut kita kelola/olah nanti bentuknya berdasarkan skala prioritas, karena setiap kegiatan tidak bisa lepas dari pemberdayaan, sumber daya kita bagaimana, karena kan sumber daya tidak hanya <i>man and money</i> , tetapi juga metode, materialnya, dll. Nah kalau sudah jadi, kita selanjutnya sosialisasikan untuk dijalankan.
23.	P: Kendala yang dihadapi sekolah dalam menjalankan program sekolah hijau ini seperti apa pak? Khususnya dalam bidang bapak..
24.	CA: Kendalanya ya biasanya komitmen dari <i>person</i> -nya, kadang kita kalau tidak diawasi ya tidak jalan. Karena bagi saya sekolah ini masih belum termasuk hijau, ya 50% lah, tapi masih baik dibandingkan sekolah lain. Itu sebabnya kita masih harus usaha keras untuk mewujudkan sekolah hijau yang lebih baik lagi.
25.	P: Baik pak, sekian pertanyaan wawancara dari saya, dan terimakasih atas kesediaan bapak untuk saya wawancarai. Terimakasih banyak pak, nanti mengenai dokumen yang terkait saya boleh minta ya pak.
26.	S: Oh iya, sama-sama mbak. Boleh tentu saja nanti saya berikan <i>softfile</i> -nya

**Tabel 16. Data Hasil Wawancara WKS 5 SDM SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta**

<b>Kategori/Topik</b>		<b>Lokasi: Ruang WKS 5 SDM SMK N 2 Depok</b> <b>Person: Endang Listyandari, S.Pd.</b> <b>Kode Wawancara: EL. 14/01/19</b> <b>Tanggal: 14 Januari 2019</b> <b>Waktu: 10.00 WIB</b>
<b>No.</b>	<b>Data</b>	
1.	P: Selamat pagi ibu, saya Putu Diah dari UNY, terimakasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara. Saya ingin mengetahui tentang manajemen sekolah hijau disini. Sebelumnya Ibu sudah menjabat di WKS 5 sejak kapang nggih bu?	
2.	EL: Sejak tahun 2010 mbak	
3.	P: Unit ini sudah ada sejak awal atau sebelumnya tidak ada unit WKS 5 SDM?	
4.	EL: Belum, dulu masih menjadi satu bagian dengan WKS 1 Kurikulum, nah karena tugas wks kurikulum sudah terlalu banyak, apalagi ditambah dengan SDM kan mbak, jadi mulai tahun 2010 ada WKS 5 SDM dan saya yang pertama menjabat sebagai WKS unit ini.	
5.	P: Program apa saja yang dilaksanakan WKS 5 SDM disini bu?	
6.	EL: kalau disini saya merencanakan program pembinaan dan pengembangan karir pendidik dan tenaga kependidikan, dan itu sudah ada aturannya, sebagai contoh: PNS kan harus tepat waktu masuknya, nah kalau sering telat maka kita akan panggil yang bersangkutan secara lisan 3x, tulis 3x, begitu panjangnya bagaimana membina PNS agar taat aturan. Pelatihan konkritnya seperti yang kemarin, guru yang mengajar tidak menggunakan IT atau guru yang tidak bisa menggunakan IT khususnya guru-guru yang sudah tua, maka kita mengadakan pelatihan mengenai hal tersebut, agar para guru nantinya bisa menggunakan IT saat mengajar. Selain itu saya punya yang namanya Pembinaan Klinis, itu layaknya sesi curhat bagi guru/karyawan, dan saya punya buku pembinaan klinis itu, yang setiap guru/karyawan yang punya masalah, saya tulis disitu.	
7.	P: Bidang ibu punya sasaran mutu sendiri tidak bu?	
8.	EL: Iya, sasaran mutu SDM kita ini tidak akan pernah kita ubah, yaitu yang utama dapat meningkatkan kesejahteraan para guru dan tenaga kependidikan, apalagi yang non PNS.	
9.	P: Lalu mengenai pembagian pekerjaan staaf bidang ibu seperti apa?	
10.	EL: Disini saya punya 3 staff, ada yang saya tugaskan untuk pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan, yang satunya untuk pelatihan, dan yang satu pekerjaan untuk kepengawaihan.	
11.	P: Koordinasi dengan staff di unit ibu itu seperti apa?	
12.	EL: Kita koordinasinya langsung sih mbak,tapi tetap ada laporan atau buktinya (dokumentasi) mbak, kan untuk pelaporan ke kepsek.	
13.	P: Menurut Ibu, SDM di sekolah ini apakah sudah cukup baik/cukup kompeten tidak bu?	

14.	EL: Berdasarkan kualifikasi sudah cukup kompeten mbak, karena dilihat dari sasaran mutu kami, itu setiap tahun selalu terpenuhi, kemarin kita sasarannya 50%, dan pencapaiannya bahkan melebihi itu setiap tahun, nanti saya berikan dokumennya mbak sebagai bukti.
15.	P: Kendala-kendala yang dialami selama ibu menjabat seperti apa nggih bu?
16.	EL: Tentang kedisiplinan mbak, tidak semua guru dan karyawan itu betah di sekolah, apalagi yang rumahnya dekat sekolah ini, pasti ada saja yang "mlipir" pulang tanpa ijin, nah yang seperti itu yang tidak bisa saya kontrol, guru dan karyawan saja sudah banyak disini, dan tidak mungkin saya awasi satu-persatu. Solusinya: kita kan ada tim teaching dan saya memberikan form untuk mencatat guru/karyawan yang melanggar aturan, jadi yaa tinggal diisi, kalau dia lihat guru/karyawan yang melanggar, karena kalau tidak seperti itu tidak akan ada perubahan sikap, nah form itu diberikan ke saya, lalu yang bersangkutan dipanggil, dan saya biasanya Cuma ngomong gini saja: "ini mau diselesaikan sendiri disini atau di ruang kepala sekolah?" Lalu buat surat pernyataan. Karena kalau masih "membandel", maka uang sertifikasi dipotong. Selain hukuman, kita juga ada reward untuk guru/karyawan yang berprestasi/teladan, hadiahnya ya uang pembinaan biasanya.
17.	P: Kalau pembentukan tim untuk pembinaan dll itu seperti apa bu?
18.	EL: Saya punya accessor-accessor handal untuk membantu, dan saya koordinasikan karena karyawan/guru disini cukup banyak ada 208 orang, ada perencanaan, pengelolaan, dll. Nah disana saya tinggal mengarahkan, karena sudah dibantu accessor-accessor.
19.	P: Koordinasi dengan KTU seperti apa bu?
20.	EL: Koordinasi internal dengan KTU juga ada, kalau ada apa2 yang komunikasi langsung dengan TU
21.	P: Penilaian staff seperti apa bu?
22.	EL: Kita lebih ke penilaian diri sendiri, nanti mereka tinggal isi sendiri form penilaian diri sendiri, nah saya sambil lihat langsung pengisiannya, istilahnya saya kroscek lagi form dari mereka, kan tidak semua guru/karyawan yang jujur, ada beberapa karyawan yang ngisi form bagus-bagus, padahal aslinya sering melanggar aturan, nah disanalah tugas saya meng-kroscek dengan melampirkan bukti-bukti pelanggaran yang bersangkutan, lalu tanda tangan, selesai.
23.	P: Kegiatan-kegiatan pembinaan untuk guru/karyawan tentang <i>green school</i> ada tidak bu?
24.	EL: Pembinaan umumnya sih, kayak mendatangkan motivator dari luar, mengambil motivator yang bagus itu bisa sampai 3 juta loh mbak, motivator rohani biasanya mbak
25.	P: Pelaporan kegiatan bidang ibu itu seperti apa bu?
26.	EL: Pelaporannya melalui rapat staff manajemen, seperti ini contohnya (memberikan bukti dokumen kepada saya). Misalnya rapat koordinasi staff pimpinan, disana saya melaporkan apa yang unit saya lakukan, bukti laporannya dibuat dan diserahkan itu untuk konsumsi pemeriksaan, tapi

	kalau laporan untuk pak kepala biasanya langsung, tapi tetep kita serahkan bukti laporan konkritnya, tapi kan itu tidak mungkin dibaca satu-satu semua, nah kita biasanya komunikasi secara langsung.
27.	P: Kalau rapat harian staff di unit ibu seperti apa?
28.	EL: Itu ada, biasanya komunikasi secara internal dengan staff saya, apa kendala yang dihadapi, kita bicarakan langsung.
29.	P: Baik bu, sekian pertanyaan wawancara dari saya, dan terimakasih atas kesediaan ibu untuk saya wawancara. Terimakasih banyak bu, nanti mengenai dokumen dokumen itu, saya boleh minta ya bu.
30.	EL: Oh iya, sama-sama mbak. Boleh tentu saja nanti saya berikan <i>softfile</i> -nya

**Tabel 17. Data Hasil Wawancara WKS 1 Kurikulum SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta**

<b>Kategori/Topik</b>	<b>Lokasi: Ruang WKS 1 Kurikulum SMK N 2 Depok</b> <b>Person: Drs. Sriyana</b> <b>Kode Wawancara: SR. 14/01/19</b> <b>Tanggal: 14 Januari 2019</b> <b>Waktu: 11.30 WIB</b>
<b>No.</b>	<b>Data</b>
1.	P: Selamat pagi bapak, saya Putu Diah dari UNY, terimakasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara. Saya ingin mengetahui tentang manajemen sekolah hijau disini. Pertama yang saya tanyakan adalah kurikulum yang dipakai saat ini apa nggih pak?
2.	SR: Kita memakai kurikulum 2013 revisi untuk kelas 10 & 11 dan kurikulum 2013 untuk kelas 12
3.	P: Sudah berapa kali sekolah ganti kurikulum pak?
4.	SR: Kita setiap pemerintah mengusulkan kurikulum baru, kita ganti juga mengikuti pemerintah mbak.
5.	P: Apakah sekolah ada langkah pengembangan kurikulum?
6.	SR: Iya tentu ada, kita tidak serta merta pakai kurikulum dari pemerintah, pasti kita sesuaikan dengan masukan oleh industri, yaa kita selalu selaraskan dengan industri, karena kalau tidak seperti itu, nanti sekolah akan kerepotan mengenai outputnya yaitu laku atau tidak laku nanti setelah lulus dari sekolah ini.
7.	P: Dari unit kurikulum apakah ada khusus kurikulum lingkungan hidup untuk mendukung sekolah hijau seperti apa pak?
8.	SR: Kalau dulu pada kurikulum, tentang pelajaran lingkungan hidup ada sendiri mbak, kita masukan ke silabus, pada rpp juga. Tapi sekarang tidak semua kita masukan, itu tetap kita singgung saat pelajaran, secara tersirat lebih banyaknya. Pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan seperti biologi, kimia, fisika, olahraga, serta mata pelajaran lainnya. Walaupun demikian secara action-nya kan kita sudah.

9.	P: Alasan sekolah mengembangkan program <i>green school</i> apa nggih pak? Apakah karena ditunjuk dari kabupaten bahwa sekolah ini harus menjalankan program <i>green school</i> ? Atau bagaimana pak?
10.	SR: Jadi gini, dalam suatu pelajaran itu juga ditunjang dari lingkungan, kenyamanan sekolah, sejuk, maka siswa betah sekolah. Dulu kan belum ada internet, jadi itu pikirnya gimana anak-anak bisa betah di sekolah, nah caranya ya dengan membuat sekolah lebih nyaman lagi dengan membuat sekolah hijau. Jadi bukan semata-mata karena ditunjuk oleh pemerintah, sekolah sudah dari dulu sangat aktif dalam penggerakan sekolah hijau, pembuatan taman, kompos, hemat energi, dll.
11.	P: Kalau program-program khusus dari unit kurikulum untuk menyukseskan sekolah hijau, ada tidak pak?
12.	SR: Biasanya dalam KBM, guru-guru harus ada menyinggung tindakan untuk peduli lingkungan dimulai dari kelas dulu, jadi disini itu sebelum mulai pelajaran di kelas, anak-anak pasti diminta untuk mengecek kolong mejanya apakah ada sampah tidak, baik sebelum masuk kelas dan sesudah keluar kelas (jam istirahat), dan sebelum pulang sekolah harus bersih-bersih kelas dulu, nah itu salah satu program dari kita. Jadi walaupun tidak tertuang secara tertulis di kurikulum, tapi tindakan dari kita tetap ada.
13.	P: Kendala-kendala apa yang dihadapi unit bapak dalam melaksanakan program kerja?
14.	SR: Tidak terlalu sulit kok, bapak ibu guru disini mudah kok dalam sosialisasi program kerja kita ke mereka, ya walaupun outputnya ke siswanya ada yang tidak, tapi secara general mudah mbak. Jadi untuk penerapan kurikulum yang 2013 revisi itu cukup mudah diterapkan ataupun disosialisasikan ke guru di sekolah ini.
15.	P: Proses pengembangan kurikulum di sekolah ini seperti apa pak?
16.	SR: Nah jadi gini, misal dengan industri ya mbak, disini kita sudah ada jalur hijau yang sebenarnya itu kita dapat dari kunjungan industri lalu kerjasama dengan industri dan kita terapkan disini dan kita sosialisasikan walaupun tidak tertulis. Karena sekolah ini tidak hanya fokus pengetahuan saja, sebenarnya lebih ke sikap. Kan kita ada 3 penilaian: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Karena pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi disini cukup mudah kita ajarkan, tapi kalau sikap itu yang susah dibentuk, itu kan soal karakter, nah bagaimana kita membentuk sikap dan karakter yang baik, yang peduli lingkungan. Selain itu setiap kali kami bersama dengan WKS 4 yang mengurus anak-anak praktik industri kan mbak, nah waktu monitoring siswa itu kita mengutus tim (WKS 1 dan WKS 4) ke industri, dan kita meminta masukan dari insutri terutama dari kurikulum kita, apakah sudah cocok kurikulum kita ini dengan industri, kalau ada masukan-masukan silahkan, karena dari sana biasanya memberikan masukan. Industri itu kan beberapa langkah lebih cepat dari sekolah, apalagi soal teknologinya kan. Sekolah kan agak statis tidak sedinamis industri. Nah harapannya kan kita mengikuti irama dari industri, sehingga dengan adanya masukan-masukan dari industri itu tadi kita rangkum lalu kita berikan ke jurusan-jurusan masing-masing. Sehingga

	disitusi jurusan masing-masing tahu, oh ini yang cocok masuk kedalam KD ini misalnya, sehingga nanti akan ada penyesuaian materi pelajaran yang terkandung dalam KI dan KD, dan nantinya jadi draft kurikulum, lalu kita memanggil DU/DI sekitar daerah sini, nah semua jurusan harus ada partnernya dengan DU/DI di daerah jogja utamanya, karena mencari yang paling dekat saja dulu, lalu draft kurikulum itu diberikan dan dilihat apakah ada masukan-masukan lagi, apakah sudah cocok, lalu kalau sudah cocok, maka mereka ACC (terima), nah itu baru materinya saja, mengenai tata bahasa itu diserahkan pada kami (pengawas atau pembina). Setelah selesai semua itu, maka dari kami minta rekomendasi dari pengawas untuk di sah kan, setelah itu baru ke balai dikmen untuk di sah kan dan terakhir ke provinsi. Nah finish nya adalah kurikulum yang kita pakai ini. Implementasinya nanti ke jurusan-jurusan masing-masing, karena kan yang mengenai silabus masing-masing jurusan kan beda-beda, jadi itu kita limpahkan langsung ke jurusan masing-masing.
17.	P: Mengenai kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum baru itu seperti apa pak?
18.	SR: Memang guru ada ujung tombaknya pada kurikulum, pada saat itu kita mengirim guru-guru mengikuti diklat untuk pergantian kurikulum, lalu setelah selesai diklat tersebut, kita kumpulkan masing-masing guru di jurusan, ya rapat lah mbak, nah guru-guru yang mengikuti diklat lalu mensosialisasikannya langsung ke guru-guru yang lain.
19.	P: Menurut bapak, dengan adanya program <i>green school</i> ini apakah membantu KBM siswa atau prestasi siswa tidak pak?
20.	SR: Oh iya jelas, kembali lagi ke suasana dan situasi sekolah, mengenai kenyamanan ya kan. Kalau sekolah udah nyaman, siswa pasti betah sekolah, tidak kabur/bolos kan. Ya lingkungan sekolah tentu jadi salah satu faktor pendukung berhasilnya siswa.
21.	P: evaluasi kurikulum disini seperti apa pak?
22.	SR: kita lihat dokumennya terlebih dahulu, sudah sesuai dengan aturan atau tidak, kedua masukan-masukan dari industri tadi kita lihat apakah masih berlaku apa tidak dengan zaman sekarang misalnya gitu, selain itu kita juga adakan rapat dengan stakeholder. Nah tindak lanjut setelah evaluasi itu adalah ke pengembangan kurikulum itu lagi, jadi terus berputar mbak, tidak statis, akan terus ada perubahan.
23.	P: Baik pak, sekian pertanyaan wawancara dari saya, dan terimakasih atas kesediaan bapak untuk saya wawancarai. Terimakasih banyak pak, nanti mengenai dokumen yang terkait saya boleh minta ya pak,
24.	SR: Oh iya, sama-sama mbak. Boleh tentu saja nanti saya berikan <i>softfile</i> -nya

**Tabel 18. Data Hasil Wawancara WKS 3 Kesiswaan SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta**

Kategori/Topik	Lokasi: Ruang WKS 3 Kesiswaan SMK N 2 Depok	
	Person: Dra. Habibah	
• Kesiswaan		

<b>• Kegiatan Partisipatif siswa</b>		<b>Kode Wawancara: HB. 10/01/19</b> <b>Tanggal: 10 Januari 2019</b> <b>Waktu: 10.00 WIB</b>
<b>No.</b>	<b>Data</b>	
1.	P: Selamat pagi ibu, saya Putu Diah dari UNY, terimakasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara. Saya ingin mengetahui tentang manajemen sekolah hijau disini. Pertama saya ingin bertanya tentang bagaimana koordinasi dengan tim/staff dari unit kesiswaan bu?	
2.	HB: Koordinasinya saat rapat mingguan biasanya mbak, itu masalah-masalah atau apapun dibahas per-tim (tim bk, tim osis, tim tatib, tim pramuka). Kalau rapat harian sih tidak ada mbak, ya tapi tetap komunikasi secara langsung mbak.	
3.	P: Mengenai program-program dari unit ibu, apakah ada program-program yang mendukung sekolah hijau?	
4.	HB: Itu ada mbak, lebih banyak di ekstrakurikuler yang ada di tim osis mbak, itu namanya SHC (Stembayo, Hiking Club) itu ada kaitannya dengan peduli lingkungan seperti naik gunung, bersih-bersih sungai, dll, dan pramuka juga banyak membantu dalam kegiatan lingkungan. Jadi dari program-program per-tim tersebut, dari tim osis, tim pramuka, tim bk, dan tim tatib, yang semuanya memiliki program sendiri dalam peduli lingkungan. Tapi lebih banyaknya anak-anak dari ekstrakurikuler SHC (tim osis) yang lebih banyak/spesifik bersinggungan dengan kegiatan peduli lingkungan. Dan kita baru 2018 ini ada tim baru yaitu tim ppk yang berada dibawah naungan tim tatib, untuk mengurus pembinaan siswa, karena kan sekarang sedang di "galakkan" tentang pendidikan karakter kan, jadi tim itu khusus untuk pembinaan karakter siswa dan membantu kerja tim tatib. Kita juga ada adopsi budaya dari industri seperti 6S, sebelumnya di sekolah memakai slogan 5S (senyum, sapa, salam, santun, sopan) ditambah 1 lagi baru-baru ini tahun 2019, yaitu "semangat" dari budaya industri maka sekarang menjadi 6S, jadi slogan 6S ini bisa dibilang masih baru ya mbak, karena dulunya kita hanya memakai 5S. Kita melaksanakanya ya setiap pagi sebelum masuk ke kelas, siswa harus salam dulu dengan guru dan karyawan, ya seperti itu lah mbak.	
5.	P: evaluasi dari unit ibu itu seperti apa nggih?	
6.	HB: ya kan ada lpj nya setiap tim tersebut, ya kita bahasnya pun biasanya di rapat bulanan baik secara tertulis maupun langsung di komunikasikan, tapi tetap harus ada bukti konkritnya, yaitu lpj masing-masing.	
7.	P: Kendala-kendala yang ibu hadapai di unit kesiswaan itu seperti apa dan solusinya bagaimana?	
8.	HB: Ya karena kita mengurus skala yang lebih banyak ya mbak. Karena ngurus siswa kan agak sulit mbak, karena cakupannya lebih besar dengan tingkat yang beda-beda, untuk kelas 1-kelas 4 kan mbak itu kreditnya beda-beda. Dari ketertiban siswa, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler siswa yang pasti ada aja masalahnya mbak. Solusinya kita bicarakan bersama dengan semua tim dan saya sebagai wks, selain itu juga laporan ke kepala sekolah.	
9.	P: Sosialisasi program dari unit ibu itu bagaimana?	

10.	HB: Iya kita sosialisasi saat rapat, disini kan ada rapat normatif dan rapat adaifit yang dilaksanakan setiap 2 bulan sekali, nah disana biasanya kita sosialisasikan program ataupun info-info dari unit kami, kita juga ada briefing 2 minggu sekali yang dipimpin kepala sekolah, kalau ada kegiatan selalu diinfokan disitu, dan upacara setiap senin juga kita mengambil kesempatan untuk memberi tahu info-info unit kami.
11.	P: Monitoring dari unit kesiswaan itu seperti apa nggih bu?
12.	HB: selama ini ya monitoringnya secara langsung saja, kan juga setiap hari ada piket rutin dan bergilir tentunya, dari pagi sampai jam 5, tapi nyatanya sampai jam 6 paling lambat.
13.	P: kalau penerimaan peserta didik baru itu prosesnya seperti apa bu?
14.	HB: itu peraturan, juklat, dll dari pusat lalu ke dinas DIY. Kalau kemarin itu full online, dan sistemnya semua itu sudah jadi dari dinas, kita hanya sebagai fasilitator saja/pelaksana. Ini sebenarnya ada juga kekurangannya sih menurut saya, karena itu semua diatur online, jadi kalau PPDB kemarin masih manual walaupun agak ribet, tapi kan ada tes kesehatan langsung dari kami, kalau sekarang kan cuma pakai surat keterangan sehat dari dokter (buta warna). Jadi istilahnya itu lebih afdol kalau kami yang cek sendiri seperti cek tindik, cek tato, dsb. Kalau sekarang ya tinggal terima aja, karena surat keterangan dari dokter ya buta warna itu aja. Kesalahan dalam online misal salah login atau pengisian data kurang itu kan kita tidak bisa bertindak langsung, itu harus lapor dulu pusat, perbaiki, dll. Data-data yang kurang tadi, otomatis nanti kita minta lagi ke mereka setelah penerimaan, jadi kan kerja 2x kita, karena data yang dimasukkan kurang lengkap. Ya setiap sistem penerimaan siswa baik secara online ataupun manual pasti ada lebih dan kurangnya ya.
15.	P: Mengenai Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) ke siswa baru, apakah ada kegiatan-kegiatan yang mencerminkan pada kepedulian lingkungan?
16.	HB: Kegiatan awal biasanya pengenalan kebijakan sekolah secara umum, selanjutnya pengenalan jurusan, kita juga mendatangkan narasumber untuk mengisi materi, kemarin kita mendatangkan kepolisian karena kita isu yang lagi "in" sekarang tentang kenakalan remaja, jadi kita datangkan kepolisian untuk membina perilaku siswa, sekolah juga sedang menyorot ketertian siswa kan mbak, dan pembentukan karakter siswa. Kalau yang kepedulian lingkungan ya kegiatannya bersih-bersih lingkungan, maksudnya itu kemarin kita hanya menyisipkan kegiatan bersih-bersih, tapi tidak menjadi kegiatan utama, seperti yang materi dari kepolisian. Kemarin itu yang kegiatan utamanya tentang Budaya Jogja dan Budaya Sekolah, juga tentang Kenakalan Remaja, kalau yang khusus tentang peduli lingkungannya seperti mendatangkan Balai Lingkungan Hidup, ataupun materi tentang wawasan lingkungan hidup ya dari kami belum. Tapi kegiatan-kegiatan kecilnya ya ada mbak disinggung seperti jangan buang sampah sembarangan, dll.

17.	P: Baik bu, sekian pertanyaan wawancara dari saya, dan terimakasih atas kesediaan ibu untuk saya wawancarai. Terimakasih banyak ibu, nanti mengenai dokumen yang terkait saya boleh minta ya bu.
18.	HB: Oh iya, sama-sama mbak. Boleh tentu saja nanti saya berikan <i>softfile</i> -nya

**Tabel 19. Data Hasil Wawancara Tim Tata Tertib (Tatib) SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta**

<b>Kategori/Topik</b>		<b>Lokasi: Ruang WKS 3 Kesiswaan SMK N 2 Depok</b> <b>Person: Ambar Budi Santoso, S.Pd. Jas</b> <b>Kode Wawancara: A. 10/01/19</b> <b>Tanggal: 10 Januari 2019</b> <b>Waktu: 11.30 WIB</b>
<b>No.</b>	<b>Data</b>	
1.	P: Selamat pagi pak, saya Putu Diah dari UNY, terimakasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara. Saya ingin mengetahui tentang manajemen sekolah hijau. Pertama yang saya ingin tanyakan adalah kegiatan-kegiatan dari tim tatib ini apa saja pak?	
2.	A: Kami mengurus ketertiban, tata krama siswa, dan pembinaan karakter siswa, seperti: kehadiran, perijinan, pakaian/seragam siswa, kebersihan, kedisiplinan, sopan santun, dll yang berkaitan dengan siswa, termasuk pelanggaran-pelanggaran dari siswa dan hukumannya. Ini saya punya buku Pedoman Tata Tertib dan Tata Krama Peserta Didik (menyerahkan buku pedoman kepada peneliti). Kita dulu selama 2 tahunan melaksanakan kegiatan sabtu bersih dari jam 7- 7.30 sebelum masuk ke kelas, semua warga sekolah melakukan bersih-bersih di lingkungan sekitarnya, tapi itu dulu 6 hari kerja, tapi karena sekarang hanya 5 hari kerja, sabtu libur, jadi belum ada gantinya untuk hari khusus bersih-bersih. Kita juga ada sosialisasi ke kelas-kelas mbak khususnya siswa baru, mengenai himbauan/nasehat-nasehat dan penjelasan lebih lanjut dari buku pedoman tata tertib dan tata krama peserta didik yang setiap siswa memiliki buku tersebut, agar anak tidak melakukan pelanggaran, selain memberi tahu langsung secara lisan. Tertutama penjelasan tentang pendidikan karakter, kami sedikit demi sedikit kami sisipkan dalam sosialisasi, atau menyerahkannya ke wali kelas/guru untuk menyampaikan/menyisipkan ke dalam pelajaran atau saat KBM berlangsung.	
3.	P: Mengenai peraturan yang ada di buku pedoman ini, pastinya ada peraturan untuk siswa yang peraturan tersebut mengarah ke peduli lingkungan kan pak?	
4.	A: Iya tentu, itu termasuk di ranah Bab VIII Kebersihan, Kedisiplinan, dan Ketertiban berdasarkan buku pedoman. Peraturannya ya seperti menjaga kebersihan kelas, lab/bengkel, halaman, taman, dan lingkungan sekolah, membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya, dan apabila melanggar akan dikenakan poin pelanggaran sebesar 5 poin. Ini memang	

	termasuk pelanggaran yang ringan, dan sebelum diberikan poin tersebut diingatkan terlebih dahulu secara lisan sebanyak 3x, tapi kalau masih melakukan pelanggaran maka terpaksa diberi poin pelanggaran lebih banyak, misalnya poin pelanggarannya 36-50 maka diberikan surat peringatan I dan harus mengikuti pembinaan karakter selama 15 hari, poin 51-75 diberikan surat peringatan II dan harus mengikuti pembinaan karakter selama 30 hari, poin pelanggaran 76-124 diberikan surat peringatan III dan harus mengikuti pembinaan karakter selama 45 hari, dan kalau lebih dari 125 poin maka siswa dikembalikan ke orang tua/wali siswa.
5.	P: Dari pernyataan Ibu Habibah selaku WKS kesiswaan mengatakan, ada tim PPK yang mengurus pembinaan siswa, itu seperti apa kegiatannya pak?
6.	A: Iya benar, kita punya tim PPK yang baru dibentuk pertengahan tahun 2018 yang mengurus pembinaan siswa khususnya bagi siswa yang melanggar peraturan, itu kegiatannya meliputi beberapa aspek yang kita sasar, yaitu aspek religius sesuai dengan agama masing-masing siswa, misal bagi yang muslim: sholat. Aspek kedisiplinan, jadi wajib hadir jam 6.30 lebih awal dari siswa lain dan mengikuti kegiatan 6S. Aspek pembinaan cinta tanah air, wajib mengikuti upacara di barisan tersendiri setiap hari senin. Aspek peduli lingkungan ada kegiatan kerja bakti di lingkungan masing-masing atau dimana saja yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan bersih-bersih misalnya. Aspek kesemaptaan, jadi setelah kegiatan 6S, dan sholat, mereka ke lapangan lalu lari keliling lapangan sebanyak 3x misalnya. Nah pembinaan siswa yang melanggar kan beda-beda poin pelanggarannya tapi kegiatannya di sama-ratakan, hanya rentang waktunya yang berbeda tergantung berapa poin pelanggarannya. Kita juga ada buku pembinaan karakter yang dipegang masing-masing siswa, mereka isi identitas disana, buku tersebut harus diisi kegiatan-kegiatan yang sudah mereka lakukan selama pembinaan dan di akhir kegiatan harus di tanda tangani oleh pembina ppk, jadi dipantau oleh pembina tim ppk. Kalau sudah selesai semua dengan kurun waktu sekian, maka ada pemberitahuan ke siswa dan orang tua siswa (diberi surat pemanggilan orang tua siswa untuk ke sekolah) kalau siswa yang bersangkutan sudah tidak perlu lagi melakukan pembinaan lagi. Agar harapannya orang tua siswa juga nanti memberi arahan/nasehat pada anaknya agar tidak melakukan pelanggaran lagi kedepannya.
7.	P: Komunikasi dengan tim lain di unit kesiswaan seperti apa pak?
8.	A: Kita komunikasinya lebih banyak langsung mbak dengan tim yang lain, dengan Bu Habibah juga. Kita ada juga ada rapat kemarin di awal semester mengenai kegiatan-kegiatan kita, tim tatib agendanya bulanan, walaupun pelaksanaannya setiap hari.
9.	P: Komunikasi/kerjasama unit lainnya khususnya kasi lingkungan itu seperti apa pak?
10.	A: Kita hanya komunikasi langsung saja mbak, karena kasi lingkungan dan tim tatib berada dalam unit kerja yang berbeda jadi tidak bisa dengan model instruksi kerja, karena struktur kerjanya udah beda, hanya komunikasi

	”ngobrol” saja dengan tim kasi lingkungan mengenai kegiatan-kegiatan siswa yang peduli lingkungan atau kerjasamanya dengan melakukan kegiatan bersih-bersih saat pembinaan siswa yang sedang menjalani hukuman pelanggaran, jadi kalau dari kasi lingkungan minta di lingkungan sekitar lapangan misalnya harus dibersihkan, maka dari pembina tim ppk akan memberi tahu untuk melaksanakannya, jadi tergantung kebutuhan. Tidak ada yang khusus gitu mbak.
11.	P: Baik pak, sekian pertanyaan wawancara dari saya, dan terimakasih atas kesediaan bapak untuk saya wawancarai. Terimakasih banyak pak, nanti mengenai dokumen yang terkait saya boleh minta ya pak.
12.	A: Oh iya, sama-sama mbak. Boleh tentu saja nanti saya berikan <i>softfile</i> -nya

**Tabel 20. Data Hasil Wawancara Tim Pembina OSIS SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta**

<b>Kategori/Topik</b>	<b>Lokasi: Ruang BK SMK N 2 Depok</b> <b>Person: Siti Ulfiyatul Hoiriyah, S.Pd.</b> <b>Kode Wawancara: SU. 10/01/19</b> <b>Tanggal: 10 Januari 2019</b> <b>Waktu: 14.00 WIB</b>
<b>No.</b>	<b>Data</b>
1.	P: Selamat pagi bu, saya Putu Diah dari UNY, terimakasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara. Saya ingin mengetahui tentang manajemen sekolah hijau. Pertama yang saya ingin tanyakan adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disini bu?
2.	SU: pelaksanaan ekstra itu setidaknya harus lebih dari 20 orang sebenarnya, tapi tetap tergantung situasi dan kondisi sih mbak. Biasanya kegiatan sektrakurikuler dilaksanakan 2x dalam seminggu.
3.	P: Apa ada ektrakurikuler yang mengarah ke peduli lingkungan?
4.	SU: Oh iya ada mbak, itu namanya SHC ( <i>Stembayo Hiking Club</i> ), kalau lebih jelas mengenai SHC itu bisa ditanyakan langsung ke Pembimbing SHC. Cuma ada 1 ektrakurikuler yang memang jelas program kerjanya ke arah peduli lingkungan mbak, dan SHC dikontrol juga oleh Kasi Lingkungan. Nah kalau mengenai kegiatan siswa yang mengarah ke partisipasi siswa dalam <i>green school</i> itu memang lebih banyak di ekstrakurikuler SHC mbak.
5.	P: Mengenai koordinasi dengan pihak-pihak di sekolah bagaimana bu? Contohnya: mengenai sumber daya, dll
6.	SU: Jadi begini, kalau misal ada aspirasi siswa tentang kebutuhan ektra yang seperti apa, kebutuhannya itu apa dan <i>urgent</i> nya bagaimana, pasti diusulkan melalui pengurusnya lalu ke pembinanya, kemudian ke bidang saya, kemudian disampaikan saat rapat dengan seluruh tim di WKS Kesiswaan, atau ke WKS Sarpras (kalau mengenai masalah sarpras, contohnya: penyediaan gamelan untuk ekstra kesenian) nah itu dari pengurus, ke pembina, lalu ke WKS Sarpras. Nah untuk komunikasi ekstrakurikuler yang lain, disana kan sudah ada pembina masing-masing

	<p>bidang, misalnya ekstra SHC itu berada dalam bidang PPBN, siswa/anggota ekstra lebih banyak komunikasi dan koordinasinya dengan pembina masing-masing bidang ekstrakurikuler tersebut, lalu pembina tersebut komunikasi/koordinasi ke Kasi Pembina Osis. Kita juga ada rapat koordinasi dengan pembina dan pelatih, terakhir itu bulan November 2018, rapat besar umum seluruh ekstrakurikuler tentang penyusunan program kerja masing-masing ekstrakurikuler dalam setahun. Jadi disana semua pembina dan pelatih mengkomunikasikan program kerja yang ingin dibuat, masalah-masalah, atau masukan-masukan dari kegiatan ekstrakurikuler masing-masing, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, dan masalah format text juga termasuk pada pembahasan rapat. Monitoring dan evaluasi bersamaan dengan semua pembina dan pelatih masing-masing ekstra, kita juga membahas tentang sosialisasi "Stembayo Smart" ini web untuk ekstrakurikuler, yang membahas tentang penilaian, laporan anggota ekstra (jadi pemasukan nilai siswa oleh pembina dan pelatih semua melalui web ini, siswa bisa melihat nilai mereka dari web ini), jumlah anggota masing-masing ekstra, karena web itu masih baru sekitar akhir tahun 2018 kemarin, jadi masih perbaikan web tersebut, dan pengoperasiannya juga baru beberapa guru pembina dan pelatih yang mempunyai akun di "Stembayo Smart". Jadi sosialisasi dengan tatap muka belum ada mbak, kita sosialisasi dengan grup WA, kita memberitahu melalui pengiriman pesan ke ketua kelas masing-masing kelas, nah mereka tinggal memberi tahu ke grup kelasnya masing-masing, kalau ke guru juga sama mbak, kita infokan melalui WA. Jadi kalau sosialisasi resmi belum ada, karena ini kan masih baru, dan yang bisa masuk ke web ini hanya guru yang memiliki akun, dan siswa stembayo, jadi pihak luar tidak bisa masuk ke web ini.</p>
7.	P: Ekstrakurikuler yang paling aktif di sekolah ini apa bu?
8.	<p>SU: Kalau dilihat dari banyaknya anggota, keaktifan anggota saat kegiatan, kegiatan yang paling bisa dilihat secara langsung oleh warga sekolah itu adalah Balakra (ekstrakurikuler yang dipilih siswa), karena kalau pramuka kan itu sifatnya wajib ya mbak. Kenapa Balakra, karena mereka selalu melakukan persiapan untuk upacara bendera Senin, jadi kan dalam seminggu, kita beri jatah latihan 2x, nah mereka kadang latihan saat hari libur yaitu sabtu, dan setiap 17 agustus, pasti Balakra-lah yang paling sibuk. Karena kan kegiatannya setiap minggu ada yaitu: senin selalu upacara bendera, juga ada hari-hari nasional lainnya. Jadi Balakra termasuk yang paling aktif di sekolah ini lah mbak. Tapi bukan berarti ekstrakurikuler lainnya tidak begitu aktif yaa mbak, tapi ini kan dilihatnya dari yang paling sering terlihat di sekolah yang seluruh warga sekolah bisa melihat dan merasakan langsung ya Balakra karena berkaitan dengan kegiatan upacara bendera dan paskibra. Upacara bendera setiap senin, atau upacara bendera 17 agustus itu pasti semua warga sekolah terlibat juga tanpa terkecuali. Kalau ekstra yang lain aktif juga tapi tidak semua warga sekolah merasakannya langsung, hanya orang-orang ekstra tersebut dan bidang kita yang merasakannya, tidak bisa seluruh warga sekolah ikut dalam pelaksanaannya misalnya.</p>

9.	P: Monitoring eksktrakurikuler seperti apa?
10.	SU: Kalau Tim Osis punya kegiatan monitoring mbak, jadi gini atasnya Osis itu ada perwakilan kelas (PK) Osis membawahi semua Sekbid, nah Sekbid membawahi semua kegiatan eksktrakurikuler, nah jadi yang paling atas PK, nah PK itu ada kegiatan monitoring osis, misalnya sidak ke basecamp masing-masing, kinerja masing-masing tim, kemudian diberi nilai, nah dari sana tahu sekbid yang paling bagus misalnya sekbid apa, dan yang paling rendah yang mana, nah dari sana bisa ditindaklanjuti untuk perbaikan kinerja misalnya. Nah itu semua ada di proker PK dan OSIS (menunjukkan file program kerja Perwakilan Kelas dan OSIS)
11.	P: Baik bu, sekian pertanyaan wawancara dari saya, dan terimakasih atas kesediaan ibu untuk saya wawancarai. Terimakasih banyak bu, nanti mengenai dokumen yang terkait saya boleh minta ya ibu.
12.	SU: Oh iya, sama-sama mbak. Boleh tentu saja nanti saya berikan <i>softfile</i> -nya

**Tabel 21. Data Hasil Wawancara Pembina SHC (Stembayo *Hiking Club*) SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta**

<b>Kategori/Topik</b>	<b>Lokasi: Ruang Guru SMK N 2 Depok</b> <b>Person: Muh. Ferry Indiyanto, S.Kom.</b> <b>Kode Wawancara: F. 15/01/19</b> <b>Tanggal: 15 Januari 2019</b> <b>Waktu: 07.30 WIB</b>
<b>No.</b>	<b>Data</b>
1.	P: Selamat pagi pak, saya Putu Diah dari UNY, terimakasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara. Saya ingin mengetahui tentang manajemen sekolah hijau. Pertama yang saya ingin tanyakan adalah Bapak menjadi pembina SHC sudah berapa lama nggih?
2.	F: Sekitar 4 tahun dari tahun 2016. Sekedar info juga untuk mbak, kalau eksktrakurikuler SHC ini sudah ada sejak awal sekolah ini, jadi dulu di sekolah ini hanya ada 4 jenis eksktrakurikuler, yaitu: silat, pencinta alam (SHC), sepak bola, dan terakhir teater. Ke-empat ekstra ini menjadi cikal bakal ekstra yang sekarang sudah menjadi sekitar 21 ekstra.
3.	P: Tugas dan tanggung jawab pembina SHC itu seperti apa pak?
4.	F: Ya hanya membina saja, karena 70% siswa yang aktif dan 30% pembina, jadi kita ini tidak boleh terlalu mencampuri urusan ekstra yang kita bina, karena 70% nya hasil kreasi siswa seperti itu lah mbak. Kita hanya memonitor, membina, menyetujui, merevisi sesuatu yang kita anggap kurang perlu ataupun kegiatan apa yang ingin dilaksanakan, dan membantu/memberi dukungan. Ide orisinil ya dari siswa lebih banyak, kita tidak ingin membungkam kreatifitas siswa.
5.	P: Anggota SHC sekarang sudah berapa banyak pak?
6.	F: Dulu banyak mbak dibandingkan sekarang yang sudah mulai sedikit peminatnya, karena sudah tidak tren lagi, jadi siswa yang masuk pun sedikit, faktor ijin orang tua/wali juga mempengaruhi, orang tua khawatir,

	misalnya ada kegiatan naik gunung, nah anggota 20 lalu yang diberikan ijin 10 saja, jadi karena orang tua itu, anaknya sih ingin ikut/ada minat, tapi karena tidak ada ijin ya mau bagaimana lagi. Kondisi alam juga tidak menentu akhir-akhir ini kan.
7.	P: Jadi kegiatan-kegiatan yang mencerminkan peduli lingkungan apa saja pak selain naik gunung?
8.	F: Ya trennya naik gunung sih mbak, tapi disamping itu ada panjat dinding hanya saja kita numpang tempat di UGM/Mandala Krida, karena di sekolah tidak ada fasilitasnya. Kita juga bersih-bersih sungai, dulu kita kegiatan bersih sungai di selokan mataram, dan saat naik gunung pun kita dititipi tanam pohon dari dinas kehutanan. Jadi itu kegiatan naik gunung itu ada 3, yaitu: pradiksa (naik gunung yang tidak terlalu tinggi), diksar (naik gunung yang tingginya menengah, dan tidak sampai puncak, hanya sampai pos 2 misalnya) dan wajib gunung (naik gunung sampai ke puncak). Kita juga ada susur gua biasanya di daerah Gunung Kidul, dan kalau di sekolah kita ada pengelolaan lingkungan sekolah membantu kasi lingkungan, seperti mengurus biofori, kadang-kadang 1 atau 2 bulan sekali bakti lingkungan. SHC ini menjadi sasaran utama dalam kegiatan-kegiatan dari sekolah maupun kasi lingkungan dalam peduli lingkungan, misalnya dapat bibit tanaman, maka yang dipanggil pertama sebagai pelaksana kegiatan tersebut adalah anak SHC.
9.	P: Penyusunan program kerja tadi itu seperti apa pak?
10.	F: Itu kegiatan-kegiatan tadi semua dari ide anak-anak, saya hanya meng-ACC dan memberi arahan saja, jadi mereka rapat intern bersama dengan anggota yang lain, saya tidak ikut, karena kalau saya ikut mereka pasti merasa diawasi jadi canggung untuk bebas memberi ide, maka lebih baik saya tidak ikut, lalu setelah mereka selesai rapat, bertemu dengan saya, untuk memberi info/laporan, jadi selalu anak-anak lapor ke saya dan <i>sharing</i> ke saya. Kadang-kadang mereka kalau mau <i>Technical Meeting</i> sebelum naik gunung misalnya, pasti selalu mengundang saya. Saya hanya tugasnya membina lah, tidak terlalu begitu ikut campur, tapi masih dalam jalur yang aman lah.
11.	P: Penilaian peserta SHC seperti apa pak?
12.	F: SHC kan ada pengurusnya, maka pengurus itu memberi penilaian pada anggota karena mereka yang ikut bersama dalam kegiatan, pelatih dan pembina kan tidak selalu bisa ikut kegiatan kan, nah setelah itu juga harus disetujui oleh pelatih terlebih dahulu, maka kemudian masuk ke saya, lalu upload ke Web <i>Stembayo Smart</i> .
13.	P: Koordinasi SHC dengan Kasi Lingkungan itu seperti apa pak?
14.	F: Koordinasi langsung karena anak-anak SHC otomatis menjadi anggota Kasi Lingkungan, jadi ya instruksi kerjanya langsung mbak. Jadi kasi lingkungan itu punya 2 macam anggota, yaitu: pertama anak-anak SHC, dan yang kedua adalah guru juga karyawan.
15.	P: Peran SHC terhadap pelaksanaan <i>Green School</i> di sekolah ini sudah berapa persen pak?

16.	F: Jadi sebenarnya, SHC itu gabung dengan Kasi Lingkungan itu baru 3 tahun. Awalnya itu ketika ada lomba Adiwiyata, nah SHC baru dimasukkan menjadi anggota saat itu, jadi termasuk baru dalam anggota Kasi Lingkungan mbak. Dulu itu dikelola oleh tukang kebun, baru benar-benar menjadi bagian saat lomba itu. Kalau bertanya soal berapa banyak/persen, yaa masih sedikit hanya 50% mungkin keterlibatan kita dalam program sekolah hijau.
17.	P: Kendala-kendala yang dihadapi di SHC apa saja pak?
18.	F: Dana mbak, SHC juga punya dana sendiri, tapi mencari sumber dana lain yang lumayan sulit karena kembali lagi tren tadi yang sudah berubah, n anggota sedikit, mau buat kegiatan, orang tua tidak mengijinkan, mau cari dana ke luar/alumni sulit, maka aliran dana juga sedikit, pembina kadang-kadang memberi bantuan dana juga, terutama saat lomba di luar kota (lomba lintas <i>hiking</i> , lomba panjat dinding). Jadi kegiatan-kegiatan SHC hanya sedikit, dalam 1 semester hanya 2 kegiatan, dalam setahun 4 kegiatan. Setiap tahun SHC dapat sekitar 3 Juta.
19.	P: Strategi dalam meningkatkan kinerja SHC seperti apa pak?
20.	F: Jadi gini, ketika 1 angkatan sudah lengser, mereka akan merekrut angkatan yang dibawahnya, nah perekrutan itu semua dari anggota SHC, baru setelah itu diberikan ke saya, dan saya juga ikut menyeleksi bersama mereka. Nah masukan dari saya atas hasil dari seleksi tersebut adalah memasukkannya ke pengurus OSIS, jadi itu selain menjadi anggota SHC mereka juga memegang jabatan sebagai pengurus OSIS, agar harapannya nanti dia akan memperhatikan lebih ke SHC, tapi nyatanya dari SHC tidak ada yang mau, mereka itu enggan untuk menjadi pengurus OSIS, entah karena alasan tidak ingin sibuk, tidak terlalu suka karena lebih sukanya mengurus SHC saja, atau apapun itu, jadi saya tidak bisa memaksa, apa boleh buat mbak strategi itu tidak jalan.
21.	P: Menurut bapak apa dengan adanya SHC sudah membantu program sekolah hijau di sini?
22.	F: Iya sangat terbantu, karena kegiatan-kegiatan SHC dibandingkan ekstrakurikuler yang lain paling membantu dan paling mengarah ke kegiatan peduli lingkungan, itu sebabnya kita dimasukkan ke kasi lingkungan untuk bantu-bantu kegiatan mereka. Tapi entah kenapa peran SHC terhadap warga sekolah keseluruhan tidak terlalu dirasakan, yang merasakannya hanya sekitar anggota kasi lingkungan dan SHC sendiri, karena saya lihat anak-anak SHC ini kurang aktif menunjukkan/ <i>show-up</i> , mereka kalau ada kegiatan tidak terlalu suka di pamerkan ke yang lain, hanya SHC saja yang merasakan, dah saya sudah sering kali menasehati untuk ayolah kita lebih <i>show-up</i> ke yang lain, biar mereka tahu SHC itu tidak hanya sekedar naik gunung saja, mereka punya kegiatan yang bermanfaat lainnya, mereka itu yang mendukung dan yang masih peduli dengan lingkungan dengan cara aksi yang nyata, bukan sekedar "bunyi" saja. Tapi yaa memang dasarnya anak-anak SHC tidak suka pamer istilahnya <i>low profile</i> atau memang minder, maka kegiatan SHC lain tidak terlalu diketahui oleh warga sekolah lain secara keseluruhan, dan takutnya

	nanti kedepannya warga sekolah tidak terlalu memprioritaskan ke-pedulian lingkungan yang lebih lagi. Lingkungan hanya menjadi prioritas kesekian dan hanya sebatas pendukung saja. Alasan lainnya juga kenapa dampaknya tidak terlalu dirasakan warga sekolah, karena kebanyakan kegiatan-kegiatan SHC berada di luar lingkungan sekolah, ya tidak bisa dipungkiri juga mbak. Fasilitas di sekolah juga tidak ada yang mendukung kegiatan panjat dinding misalnya, ya kita tidak bisa menyalahkan juga kan mbak.
23.	P: Baik Pak, sekian pertanyaan wawancara dari saya, dan terimakasih atas kesediaan Bapak untuk saya wawancarai. Terimakasih banyak pak, nanti mengenai dokumen yang terkait saya boleh minta ya Bapak.
24.	F: Oh iya, sama-sama mbak. Boleh tentu saja nanti saya berikan <i>softfile</i> -nya

**Tabel 22. Data Hasil Wawancara Kaur Lingkungan Hidup (periode jabatan: 2012-2017) SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta**

<b>Kategori/Topik</b>	<b>Lokasi: Ruang Kepala Jurusan Teknologi Komputer Jaringan SMK N 2 Depok</b> <b>Person: Emanuel Sigit Kuncoro, SST.</b> <b>Kode Wawancara: SG. 15/01/19</b> <b>Tanggal: 15 Januari 2019</b> <b>Waktu: 13.00 WIB</b>
<b>No.</b>	<b>Data</b>
1.	P: Selamat pagi pak, saya Putu Diah dari UNY, terimakasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara. Saya ingin mengetahui tentang manajemen sekolah hijau. Pertama yang saya ingin tanyakan adalah Bapak adalah kasi lingkungan hidup pertama di sekolah ini, pada masa jabatan bapak program-program apa yang diusulkan untuk mendukung program sekolah hijau?
2.	SG: Iya benar, terlebih dahulu saya bicarakan ya mbak, alasan saya dipilih menjadi kasi lingkungan hidup itu karena saya sangat suka dengan hal-hal yang peduli dengan lingkungan, dan disini pun saya tinggal di lingkungan kampung mrican ini saya sudah dengan giat menggalakkan program daur ulang sampah, saya menjabat dari tahun 2012, dan ide itu saya ajukan ke kepala sekolah pada saat itu untuk diterapkan di sekolah, dan disetujui, dan program pembuatan kompos itu kita lakukan bersama guru, karyawan, dan siswa. Kalau siswa pembuatan komposnya dengan biofori, nah itu di bor dengan kedalaman 120 cm, lalu dimasukkan sampah daun, secara alami itu sudah berubah menjadi kompos nanti. Sedangkan untuk karyawan ada yang saya siapkan lubang seperti sumur tapi kedalamannya hanya 1.5 m, itu dimasukkan sampah daun, tapi di tengahnya saya berikan tralon yang ada luang-lubang udaranya, supaya sampah yang dibawah pun terkena udara supaya cepat busuk. Lalu penyediaan air bersih, karena disini kebutuhan air kan banyak sekali, tapi yang belum terlaksana itu saya membuat kolam penampung air limbah wudhu, inginnya dari sana di-pompa untuk menyirami lapangan, tapi sayang karena kendala biaya ya, jadi belum

	terlaksana, ada juga pembuatan pupuk cair dari air leri, dan itu sudah berjalan saat sosialisasi siswa baru saat itu. Kami juga menanam sayuran (bayam merah, sawi) menggunakan hidroponik di <i>green house</i> di sekolah ini kan saya mendirikan rumah hijau untuk hidroponik, yang dulu hasilnya itu dijual oleh siswa untuk kas kelas dan itu ada kerjasama dengan guru kewirausahaan. Tapi ada beberapa program-program tadi sekarang malah berhenti, tidak ada tindak lanjutnya lagi, karena sulit mencari orang yang benar-benar minat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan, hal yang seperti itu menjadi prioritas yang ke-sekian. Sekarang sekolah ini lebih mengarah hanya terhadap kebersihan sekolah dan kenyamanan sekolah, hanya sebatas itu ya menurut saya, tidak sampai ke hal-hal yang khusus peduli terhadap keberlangsungan lingkungan hidup terutama di sekolah. Pemikirannya tidak sampai ke gaya hidup, seperti program pupuk cair itu yang sudah tidak lanjut lagi di sekolah, sekarang saya lanjutnya di lingkungan kampung mrican bersama tetangga, ibu-ibu PKK. Seperti itu mbak, ya walaupun demikian setidaknya sekolah ini lebih baik dari sekolah yang lainnya menurut saya.
3.	P: Kerjasama dengan unit lain pasti ada kan pak, nah saat bapak menjabat kasi lingkungan, itu kerjasama dengan unit apa ya pak yang paling banyak? Karena bapak cukup lama menjabat sebagai kasi lingkungan.
4.	SR: Iya, kita kerjasamanya lebih ke tim ekstrakurikuler, di sekolah ini kan ada ekstrakurikuler peduli lingkungan dan pramuka, nah lebih banyak koordinasinya dengan mereka-mereka, selain unit lain yang tentunya membantu kerja kasi lingkungan.
5.	P: Mengenai sumber daya untuk program-program unit ini, itu lebih banyak dari sekolah pak?
6.	SG: Iya dari sekolah, tapi biasanya juga siswa membantu kecil-kecilan lah, seperti menyumbang tanaman, pot. Waktu itu anak-anak pramuka mengajukan tanaman ke sekolah untuk di tanam, setelah itu sekolah mengajukan ke BLH (Balai Lingkungan Hidup), dan akhirnya BLH memberikan/menyumbang gratis tanaman ke sekolah kita pada waktu itu ya. Dan kita juga pernah mendatangkan narasumber dari luar ya waktu itu untuk mengajari karyawan dan siswa membuat pupuk.
7.	P: Pernah mengikuti lomba tentang lingkungan hidup tidak pak?
8.	SG: Pernah, ikut lomba adiwiyata, tapi tidak juara, hanya rangking 4 waktu itu, tapi kegagalan itu sudah dari awal kita prediksi.
9.	P: Kegagalan itu karena apa pak?
10.	SG: Karena di sekolah ini terus mengalami pembangunan gedung terus-terusan, jadi sekolah akan selalu kotor dilihatnya. Dan yang paling terasa itu adalah kesadaran dari warga sekolah yang belum seluruhnya, hanya kalangan tertentu saja, mereka yang belum sadar ini masih malas kalau diminta buang sampah sesuai jenis sampahnya, jadi di sekolah sudah ada tempat sampah yang berdasarkan jenis sampah, jadi tidak boleh buang sampah dicampur seperti itu, dan mereka masih tetap asal buang sampah, kesadaran kecil ini yang sepertinya sepele, tapi sebenarnya penting, karena pengolongan jenis sampah untuk mengetahui sampah mana yang bisa di

	daur ulang, dan lebih mudah dalam penyeleksianya, karena kan tidak boleh membakar sampah, sampah harus bisa didaur ulang. Karena yaa mereka belum paham dan mengerti juga. Selain itu ini kan sekolah dimana tempat untuk belajar, jadi saat itu saya punya kegiatan komposing dimana anak-anak juga bisa ikut belajar karena saya berharap mereka belajar ini, nanti manfaatnya bisa mereka tularkan ke rumah misalnya atau ke tetangga atau siapa saja yang mau, tetapi yaa kesadaran itu yang semua orang belum punya. Hal seperti itu tidak menjadi prioritas penting. Sekolah tidak mau menjalani proses tersebut, mereka lebih memilih membeli pupuk daripadi mau membuat pupuk dari sampah organik, ataupun dari air cucian beras kantin. Karena kan tujuan dari peduli lingkungan hidup adalah proses daur ulang tersebut kan. Saat itu peminatnya juga sudah sedikit, dan sekarang malah tidak dilanjutkan, jadi kegiatan itu tidak berlanjut, karena ya itu orang yang peduli tidak ada, karena saya juga sudah tidak menjabat lagi menjadi kaur lingkungan hidup. Kalau itu dihidupkan lagi pasti akan bagus kan yaa penularan ke siswa dan ke masyarakatnya lebih terasa. Saya dapat tanya ke kaur lingkungan hidup yang sekarang, dia tanya ke saya kok bisa tahan lama dengan hal-hal yang seperti ini, bu erma bilang dia udah ga tahan di kaur lingkungan hidup katanya.
11.	P: Mengikuti lomba tersebut ditunjuk oleh dinas atau keinginan sekolah untuk berpartisipasi?
12.	SG: Saat itu ditunjuk dinas, kemudian kami diundang ke BLH, karena kan ada pelatihan-pelatihan untuk sekolah yang akan mengikuti lomba adiwiyata, paling tidak ada penjelasan bahwa besok akan ada lomba seperti itu, kalau tidak salah lomba itu sekitar tahun 2014 atau 2015 saya lupa.
13.	P: Berarti saat ada lomba adiwiyata pembentukan resmi tim peduli lingkungan?
14.	SG: Oh tidak, itu sebelumnya sudah ada, tapi dalam tim kami itu kurang berpartisipasi semua mbak, hanya orang-orang tertentu saja, ada orang yang hanya sekedar ikut, bahkan yang tidak tahu juga. Kalau siswa lumayan berpartisipasi. Yaa walaupun begitu ada partisipasinya dengan kadar yang masih rendah lah mbak.
15.	P: Persiapan-persiapak sekolah dalam mengikuti lomba adiwiyata seperti apa pak?
16.	SG: Persiapannya itu lebih ke sosialisasi, pemberitahuan ke teman-teman di sekolah bahwa kita akan mengikuti lomba adiwiyata, jadi persiapan secara nol itu tidak, karena sekolah ini menerapkan green school sebelum loba itu, jadi tinggal menjalankan yang sudah berjalan sebelumnya
17.	P: Penilaianya saat itu seperti apa pak?
18.	SG: Jadi ada beberapa petugas yang datang ke sekolah, ada petugas yang khusus tentang penilaian konservasi air, ada yang listrik, tentang sampah, tentang pembibitan, jadi mereka datang kesini tidak hanya duduk diruangan dan tanya-tanya, tapi langsung ke lapangan.
19.	P: Aspek di sekolah ini yang belum mencerminkan sekolah adiwiyata?
20.	SG: kalau saya lihat itu aspek kesadaran dari yang inti yang malah justru berkurang, saya akui sekolah ini bersih, tapi itu bersih karena ada tenaga

	kebersihan, kalau dulu memang ada, tapi tetap saya suruh siswa untuk ikut partisipasi dalam kebersihan, dulu setiap kelas pasti ada satu anak sebagai motivator kelas, kalau sekarang lebih diserahkan ke tenaga kebersihan, anak-anak kurang dalam partisipasinya, karena toh juga ada tenaga kebersihan. Kemudian saya lihat sekarang juga tidak ada pembibitan tanaman, tidak ada pembuatan kompos, karena tidak ada yang menggerakkan, saya khawatir karena ini kan sekolah dimana intinya ada di siswa, nah partisipasi siswa ini yang malah makin berkurang, sekolah ini sekarang lebih ke kebersihannya, kalau ke lingkungan hidupnya kurang. Dulu saya buat komposting sampah, ada lubang untuk pembusukan sampah, tapi sekarang tidak berjalan lagi karena saya lihat tadi berkeliling, saya memang sering cek itu, sekarang malah tumbuh tanaman liar, nah sudah tidak dipakai lagi. Pengertian bahwa sampah/limbah yang kita hasilkan bisa di daur ulang dan mendatangkan keuntungan, itu harus diajarkan secara terus-terusan agar tidak lupa dengan tindakan tadi, makanya kegiatan tadi sebaiknya tetap berjalan. Sekolah ini yang untuk sekarang, saya lihat memang hanya konsep ke bersihannya saja, tidak melanjutkan ke peduli lingkungan, karena menurut saya lingkungan hidup itu mencangkup banyak hal, yaitu, tidak hanya kebersihan saja tapi pengehematan energi, kesehatan lingkungan, penghijauan dari mulai pembibitan, penanaman dst, tidak hanya berkonsentrasi di kebersihan. Tapi untuk mengarah bagaimana supaya sekolah ini lulusannya menjadi andalan tidak hanya pada bidangnya tapi juga ke sikap peduli lingkungan dan tidak merusak lingkungan setidaknya meminimalisir kerusakan melalui perbaikan dan pembelajaran peduli lingkungan hidup.
21.	P: Nah saat mengetahui bahwa sekolah tidak memenangkan lomba adiwiyata, apakah ada tindak lanjut dari sekolah untuk menangani kekurangan2 yang ada?
22.	SG: Saat itu begitu kita tahu tidak juara, lantas teman2 pada maklum karena kan sudah ada prediksinya bahwa kita tidak mungkin juara, pertama dari staff mengatakan masih ada waktu untuk perbaikan, Cuma disini kan jabatan tidak langgeng ya, jadi saat mau perbaikan itu sudah ada pergantian jabatan kaur lingkungan hidup, yaa akhirnya "diam ditempat". Karena gini, sebenarnya sekolah mampu, contohnya saja sarpras yaa karena kaur lingkungan hidup berada di bawah naungan wks sarpras, kalau orang yang bertanggung jawab dalam bidang lingkungan mau mengajukan alat, pasti dari sarpras mampu memenuhi, barangkali yang sekarang ini konsentrasi hanya ke kebersihan. Contohnya: ini butuh penghijauan, nah sekolah langsung beli tanaman, kalau dulu tidak begitu, dulu kita mulai dari pembibitan, siswa kita ajari cara menanam, mulai dari bibit biji sampai panen kita ajari, supaya saat di rumah katakanlah mereka hanya punya lahan yang sempit tapi bisa belajar cara pembibitan, lalu mereka punya sampah di rumah, dan dengan mengajarkan komposting di sekolah, siswa bisa menerapkan komposting di rumah, jadi tidak usah membakar sampah, dari hasil komposting sederhana tersebut bisa menghasilkan pupuk dan hemat uang. Karena dari yang saya pahami konsep pendidikan lingkungan

	hidup itu tidak instan tapi proses, karena dari pembibitan ini kita juga bisa mengetahui kondisi tanah, jadi saat penanaman tidak sia-sia, karena kalau yang sekarang ini, butuh penghijaun tinggal beli tanaman lalu tanam, tapi kan tidak semua tanaman tersebut cocok ditanam di semua tanah yang sama kan. Yang tahu tentang hal tersebut sedikit sekali, karena mereka juga tidak tertarik dengan hal tersebut, memang terkesan sepele, karena dampak yang dirasakan tidak langsung cepat terasa, tapi kalau dilihat lagi itu hal yang penting, karena kalau didiamkan maka dampaknya akan terasa di masa depan. Sekarang saja sudah kerasa global warming kan, efek rumah kaca juga. Nah itu karena hal-hal yang dulu kita anggap sepele, sebenarnya dampaknya besar. Coba deh mulai dari hal-hal yang sederhana tadi (komposisng sampah yang sederhana, pembibitan tanaman), apalagi ini sekolah tempat dimana setiap pembelajaran berlangsung, tempat dimana pembentukan karakter siswa yang nantinya bisa bermanfaat bagi orang banyak di luar sana.
23.	P: Berarti saat masa jabatan bapak, lomba yang diikuti tentang lingkungan hanya lomba adiwiyata pak?
24.	SG: Waktu itu tidak, kita juga mengikuti lomba kantin sehat, dan lomba gerakan penghijauan dari BRI dan Kompas Muda. Jadi saat lomba gerakan penghijauan tersebut saya mengumpulkan anak-anak SHC (ekstrakurikuler pencinta alam), dan waktu itu siswa aktif sekali ikut lomba pembibitan tanaman, dan sekolah kalau saya tidak lupa menang juara satu. Dan sekolah mendapatkan bantuan bibit-bibit tanaman saat itu selain ilmu tentang bagaimana bercocok tanam, dan pembibitan tanaman yang benar. Kalau lomba kantin sehat itu saya presentasi ke kantin yaa semacam sosialisasi gitu mbak, orang-orang kantin saya kumpulkan, lalu saya beritahu kantin yang sehat itu seperti ini, jangan selalu menyediakan makanan yang instan, mie instan contohnya, lalu gorengan juga, pemakaian minyak goreng hanya boleh dipakai maksimal 3x penggorengan. Kemudian segera kami tidak menyediakan lap untuk wastafel, karena kan pemakaian lap bersama itu memudahkan kuman untuk berkembang biak, dan menularkan penyakit kan mbak dari satu orang ke orang lainnya, jadi wastafel kita taruh di luar kantin tidak di dalam kantin. Tapi kita belum beruntung mbak, kita hanya memperoleh rangking 5 untuk lomba kantin sehat.
25.	P: Nah itu kenapa belum bisa meraih juara pak?
26.	SG: Jadi waktu itu penilaianya kantin yang sehat itu desainnya harus ada ruang makan, ruang saji yang terspisah dengan dapur dan ruang makan. Dan kantin kita kurang terdesain seperti itu, jadi ruang saji harus ada etalase yang tertutup supaya tidak ada lalat, kita tidak ada tempat yang seperti itu, kalau kebersihan bisa tapi tidak bertahan lama, penilaian juga tentang cara mencuci perlengkapan masak, penggunaan air juga dinilai, kemudian tentang pakain dari ibu kantin (chef) harus pakai pengikat kepala agar rambut tidak jatuh ke makanan, pakai celemek yang bersih juga, tentang makanan juga dinilai, tidak boleh ada pewarna, kurangi gorengan, nah mengenai gorengan ini saya dari dulu punya impian untuk pengadaan alat spinner namanya, yaitu alat untuk pengeringan gorengan, jadi cara kerjanya

	seperti mesin cuci, dan saya juga sudah studi banding di ringroad barat itu, saya sudah melihat konstruksinya, cara kerjanya dll. Tapi masalahnya setelah saya mengajukan permintaan alat tersebut, dari pihak sekolah menganggap itu hal yang tidak terlalu penting dan merupakan hal yang sepele, padahal dampaknya itu sebenarnya nanti di masa depan kalau terus-terusan makan-makanan yang terlalu berminyak. Sebenarnya bisa loh alat itu bisa dibeli karena harganya cuma 2 juta saat itu.
27.	P: Selain permintaan alat spinner tadi, apa ada hal yang memang sebenarnya perlu untuk bidang kaur lingkungan hidup dalam menyukseskan sekolah hijau?
28.	SG: Ada, namanya alat perajang daun, jadi kalau pakai itu pembuatan kompos lebih cepat daripada memasukan sampah organik ke lubang dan didiamkan, kalau pakai alat perajang daun, itu sampah organik dirajang (dipotong) dahulu, jadi pembusukannya lebih cepat. Dan sekolah ini apalagi punya banyak tanaman kan, jadi kebutuhan alat tersebut sangat diperlukan. Sebenarnya pengajuan alat itu tuh mudah, tapi kembali lagi ke skala prioritas mbak, karena sekolah merasa prioritas alat tersebut tidak terlalu penting, jadi sampai sekarang belum terwujud. Kalau dipikir-pikir lagi kita bisa mengehemat uang pupuk kan dari adanya alat tersebut, hematnya dapat, pembelajaran lingkungannya pun dapat.
29.	P: Jadi peran bapak sekarang kedalam lingkungan hidup seperti apa pak?, karena kan bapak yang paling peduli dan mengetahui tentang lingkungan
30.	SG: Karena saya sudah tidak menjabat lagi, saya lebih kepada mengingatkan ke bu erma (kaur lingkungan hidup sekarang) apa yang harus dilakukan, kalau perlu bantuan saya siap menolong, memberi solusi, karena saya kadang-kadang berkeliling lihat ke lingkungan sekolah, jadi kalau ada masalah yang terkait tentang lingkungan saya kadang memberikan solusi yang terkait, jadi yaa masih ikut andil lah mbak.
31.	P: Harapan-harapan bapak mengenai green school ini seperti apa pak?
32.	SG: Ini jujur ya mbak, saya sangat berharap program sekolah hijau ini terus berlangsung dan terus ada peningkatan pelaksanaan program-program yang mendukung sekolah hijau, tidak hanya sekedar ingin mendapat trofi sekolah adiwiyata, tapi lebih dari itu, karena apa sekolah itu adalah lingkup kecilnya dimana kita belajar sesuatu untuk membuat kita menjadi orang yang berguna nanti, nah saya berharap siswa tahu mengenai kondisi lingkungan kita, kecilnya lingkungan sekolah ya, setidaknya ya 10% saja lah. Karena kebutuhan air semakin meningkat, tapi kitanya boros air, kebutuhan air di sekolah juga banyak kan, air untuk menyiram tanaman, kamar mandi, dll. Nah hal yang seperti itu bagaiman cara mengatasinya, saya ada kepikiran untuk memakai air hujan, air sisa wudhu, tapi ya itu pembuatan penampungan air yang susah, entah karena alasan apapun itu. Karena ini pemerintah sudah ada program adiwiyata, tapi kok rasanya hanya beberapa sekolah yang menjalani program ini, atau yang menjalani tapi tidak sepenuh hati istilahnya. Karena dampak kedepannya dengan adanya <i>program green school</i> ini yaa untuk keberlangsungan lingkungan kita, dimana kita mulai dari lingkungan kecil dulu, yaitu sekolah. Harapannya sih itu mbak. Jadi

	tonggak awalan program-program di sekolah tentang lingkungan ya saya, dan berharap nanti orang-orang selanjutnya (guru, siswa, karyawan) melanjutkan kegiatan ini, atau mempunyai kesadaran dan minat pada lingkungan yang lebih lagi. Hal-hal kecil dimulai dari kita dan mulainya baik dari rumah ataupun sekolah. Dan sekolah ini masih lumayan ya, mau dan sadar setidaknya tentang pemikiran lingkungan hidup, ya walaupun masih banyak kekurangannya, setidaknya kita masih mau berusaha untuk menuju ke arah sana walaupun dengan berbagai kendala ya mbak.
33.	P: Baik pak, sekian pertanyaan wawancara dari saya, dan terimakasih atas kesediaan bapak untuk saya wawancarai. Terimakasih banyak pak, nanti mengenai dokumen yang terkait saya boleh minta ya pak.
34.	SG: Oh iya, sama-sama mbak. Boleh tentu saja nanti saya berikan <i>softfile</i> -nya

**Tabel 23. Data Hasil Wawancara Kaur Lingkungan Hidup (periode: 2018/2019)  
SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta**

<b>Kategori/Topik</b>	<b>Lokasi: Ruang Guru SMK N 2 Depok</b> <b>Person: Dwi Ermawati, S.Pd.</b> <b>Kode Wawancara: E. 15/01/19</b> <b>Tanggal: 15 Januari 2019</b> <b>Waktu: 09.00 WIB</b>
<b>No.</b>	<b>Data</b>
1.	P: Selamat pagi bu, saya Putu Diah dari UNY, terimakasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara. Saya ingin mengetahui tentang manajemen sekolah hijau. Pertama yang saya ingin tanyakan adalah Ibu sudah berapa lama menjabat sebagai kasi lingkungan?
2.	E: Saya baru 4 bulan, saya masih sangat baru mbak. Awal kasi lingkungan itu Pak Sigit, karena beliau paling semangat dalam kepedulian lingkungan dan paling cinta dengan tanaman. Itu sebabnya Pak Sigit menjabat yang paling lama. Kita membentuk kasi lingkungan bukan karena ada program dari pemerintah tentang Adiwiyata, tapi sebelum program itu kita sudah membentuk kasi lingkungan dengan Pak Sigit pada periode yang pertama, jadi sudah lumayan lama kami fokus ke lingkungan hidup.
3.	P: Staff dari kasi lingkungan ada berapa orang bu?
4.	E: Kami disini ada PTT (Pegawai Tidak Tetap) dengan sistem gaji harian, per minggu kita berikan gajinya. Kemudian ada <i>outsourcing</i> , kita bekerja sama dengan pihak luar yaitu PT. Adi Guna Graha mereka itu fokusnya ke kebersihan yang <i>indoor</i> mbak, kalau <i>outdoor</i> kita lebih ke tim PTT, jadi total semua yang mengurus pekerjaan ini ada sekitar 18 orang, tapi untuk sekolah sebesar ini termasuk jumlah yang kecil mbak. Dulunya yang hanya 9 orang, karena ada kerjasama dengan PT. Adi Guna Graha maka menjadi 18 orang.
5.	P: Program kerja dari kasi lingkungan apa saja bu?
6.	E: Dari periode 1 Pak Sigit, sudah ada yang namanya biofori, komposisi sampah daun, pembuatan pupuk cair dari air leri, nah program itu kita terus lanjutkan sampai sekarang, selebihnya kegiatan kasi lingkungan sekarang

	adalah pada masalah kebersihan lingkungan: lingkungan kelas & luar di sekitar sekolah, kamar mandi, lab/bengkel. Lalu ada kegiatan merawat serta pembibitan tanaman, kita jarang beli tanaman, karena ada pembibitan tanaman yang kita lakukan sendiri. Simple sih mbak, jadi sebenarnya tugas saya ini adalah bagaimana menjadikan lingkungan sekolah menjadi bersih dan hijau. Kita juga ada kegiatan bersih-bersih sebelum mulai pelajaran, cek di laci apakah ada sampah, jadi kita memulainya dari hal kecil terlebih dahulu mbak.
7.	P: Koordinasi dengan staff bagaimana bu?
8.	E: Kita koordinasi langsung mbak, kita juga ada rapat berkala, jadi per semester kita rapat, jadi waktu itu kita bahasnya ya kita mau apa kegiatannya semester ini, misalnya ada sesau yang tidak pas, mereka punya koordinator masing, dari tim <i>outsourcing</i> ada 1, dari tim PTT juga ada 1, kami tunjuk dari masing-masing tim tersebut, jadi kalau ada masalah, kita panggil koordinatornya, kita bisa kasih arahan, dan mereka meberitahu staff dibawahnya untuk melaksanakan langsung ke lapangan. Kita juga punya dokumen, jadi itu mereka punya semacam laporan kerja dari mereka per minggu sebagai bukti bahwa mereka benar-benar bekerja, karena saya tidak mungkin mengawasi satu-satu, waktu saya tidak memungkinkan, saya juga mengajar kan mbak, jadi laporan kerja tersebut ada sebagai pertanggungjawaban mereka terhadap pekerjaannya. Kita memang lebih banyak komunikasi langsung, tidak rapat formal mbak, karena staff kami kebanyakan yang hanya lulusan SMA, jadi kalau kita adakan rapat formal, itu kesannya terlalu memojokkan mental mereka, jadi kalau ada apa-apa lebih banyak komunikasi secara langsung di lapangan, jarang kita mengadakan rapat formal mbak kalau yang intern bidang lingkungan hidup.
9.	P: Perencanaan program kerja itu bagaimana bu?
10.	E: Kalau masalah itu lebih banyak ke WKS 2 mbak, karena saya berada di bawah naungan WKS 2 Sarpras, jadi pembuatan program kerja dibahas saat rapat besar dengan kepsek dan WKS lainnya, jadi tidak kasi lingkungan yang membuatnya sendiri, jadi model di sekolah kami itu memang prosedural sekali mbak, jadi atasan saya WKS 2, jadi kalau mau ada program kerja baru misalnya ya kita harus ijin/usul dulu ke WKS 2, kalau disetujui, lanjut ke Pak Kepala, kalau sudah disetujui baru bisa dilaksanakan.
11.	P: Evaluasi kinerja bidang ini seperti apa bu?
12.	E: Penilaian itu berdasarkan laporan kegiatan yang mereka kumpulkan, dari laporan tersebut, kita periksa langsung ke lapangan, misalnya: membersihkan kamar mandi, kita langsung cek per 2 atau 3 bulan tergantung ada waktu luang yang banyak, kemarin karena banyak waktu kosong, saya bahkan cek per 1 bulan, kalau terbukti berbohong misalnya, nah kita laporkan ke WKS 5 SDM yang mengurus guru dan karyawan. Jadi penilaian kinerja dari staff/bidang saya itu pasti kita laporkan ke WKS 2 Sarpras dan ke WKS 5 SDM.
13.	P: Mengenai penghematan energi di sekolah, apakah ada kegiatan khusus dari kasi lingkungan?

14.	E: Oh iya ada mbak, itu lebih ke himbauan/himbauan melalui poster-poster seperti: matikan listrik jika tidak digunakan, pakailah air secukupnya. Kalau mengenai pemanfaatan lebih lanjut seperti pemanfaatan tenaga surya dari panel ataupun pemanfaatan air wudhu, kami masih belum ke arah sana, walaupun keinginan itu sudah ada sejak Pak Sigit menjabat, tapi masalahnya alat, tenaga, waktu, dan dana yang tidak mendukung mbak. Sekolah kami masih sebatas penghijauan dan kebersihan lingkungan sekitar, belum ke arah yang lebih lanjut.
15.	P: Peran warga sekolah yang lain dalam membantu kasi lingkungan seperti apa bu?
16.	E: Semua guru di sekolah ini, sebelum memulai pelajaran kami himbau untuk melaksanakan kegiatan bersih-bersih di kelas, misalnya cek di laci apakah ada sampah, jadi kita memulainya dari hal kecil terlebih dahulu mbak. Kita juga kadang-kadang membuat pengumuman melalui speaker sekolah kepada seluruh warga sekolah terutama siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Jadi kesadaran mereka untuk membuang sampah pada tempatnya/menjaga kebersihan dimulai dari hal-hal kecil. Sehingga harapannya nanti tanpa ada suruhan mereka sudah punya kesadaran sendiri. Bukti yang lain itu dulu dan sekarang masih ada di depan itu ada tanaman pare dan tanaman bunga dari pelajaran KWU jadi guru KWU sekalian mengajarkan ke anak, mulai dari pembibitan tanaman sampai ke penjualan hasil tanaman tersebut yang nanti bisa masuk ke kas kelas misalnya kalau berupa uang, hasil lain berupa keindahan taman dan kesejukan/kehijauan lingkungan sekolah. Kita juga punya grup yang namanya Pemerhati Lingkungan Hidup Stembayo, yang anggotanya anak-anak pramuka, anak-anak SHC dan anggota kita, yang kalau ada program apa saja, kita bicarakan di grup itu. Masukan-masukan dari guru/karyawan tentang kebersihan lingkungan misalnya ada kamar mandi yang kurang bersih, tempat sampah yang sudah rusak, mereka langsung meberi tahu kita, lalu misalnya ada tanaman yang mati atau perlu ditambah lagi jumlah tanamannya, mereka pasti memberi tahu kita. Jadi tidak berdiri sendiri mbak, pekerjaan-pekerjaan peduli lingkungan tidak hanya dikerjakan oleh kasi lingkungan semata, tapi warga sekolah yang lain harus ikut serta dalam pelaksanaannya.
17.	P: Tingkat keberhasilan kinerja kasi lingkungan berapa bu?
18.	E: Kalau dinilai dari berjalannya program kerja, mungkin bisa dikatakan 80% mbak. Dilihat dari kinerja staff kami pun sudah baik mbak, mereka melaksanakan pekerjaannya dengan dedikasi, jadi lebih banyak tanpa diperintahkan, mereka sudah melaksanakan tugas dan kewajibannya secara tepat, mereka juga memberi masukan-masukan berupa jenis tanaman apa yang cocok ditanam di sekolah ini misalnya.
19.	P: Program kerja yang ingin dilaksanakan oleh bidang ibu yang belum ada sebelumnya?
20.	E: saya ingin membuat taman di depan kantor itu, karena kalau mbak bisa lihat di depan itu kurang bagus kan mbak, rumputnya kurang ditata, saya lihat juga banyak tanaman liar, nah saya ingin sekali mengganti semuanya

	entah dengan tanaman bunga atau membuatkan taman gitu. Tapi membuat taman yang bagus itu setidaknya butuh biaya berapa juta gitu kan ya mbak, dan orang yang benar-benar ahli. Jadi yang di depan itu kurang indah menurut saya. Saya inginnya itu taman yang benar-benar bagus dan indah gitu mbak, tidak sekedar "taman-tamanan".
21.	P: Bagaimana peran kasi lingkungan dalam akademik siswa di sekolah ini?
22.	E: Peran kasi lingkungan di sekolah ini termasuk penting mbak, dengan adanya kasi lingkungan yang khusus menangani tentang lingkungan sekolah maka hal itu menjadikan sekolah lebih fokus lagi terhadap lingkungan yang nantinya akan menciptakan lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, sejuk, hijau, dan nyaman, dengan otomatis membuat anak betah di sekolah, sehingga sekolah menjadi tempat belajar yang disukai siswa, dari faktor suka tersebut tentunya akan berdampak bagi kegiatan pembelajaran yang baik, dan nilai akademik siswa di sekolah ini juga hasilnya bagus, selain itu akan tercipta karakter siswa yang peduli akan lingkungan sekitar.
21.	P: Masalah-masalah yang dihadapi bidang ini seperti apa dan solusinya bagaimana?
22.	E: Masalah di sekolah ini adalah tanahnya, setiap kita ada tanami, pasti tanamannya mati, karena ada hama yang namanya "uret" dia makan nutrisi, kita sudah pupuk dll, masih saja ada hama tersebut. Selain itu di biaya ya mbak mulai dari pengadaan, pelaksanaan, hingga perawatannya yang membutuhkan dana yang lumayanlah ya. Kemudian dari <i>person</i> -nya, jadi itu saya ingin ada setidaknya 1 tenaga ahli yang mengetahui tentang tanaman, ahli taman misalnya. Solusinya ya kita sering mengikutsertakan tim PTT misalnya untuk ikut pelatihan-pelatihan di luar sekolah, misalnya: bagaimana komposting, pembuatan pupuk cair, biofori.
23.	P: Baik bu, sekian pertanyaan wawancara dari saya, dan terimakasih atas kesediaan ibu untuk saya wawancara. Terimakasih banyak bu, nanti mengenai dokumen yang terkait saya boleh minta ya ibu.
24.	E: Oh iya, sama-sama mbak. Boleh tentu saja nanti saya berikan <i>softfile</i> -nya

## Lampiran 6. Hasil Observasi Partisipatif

**Tabel 24. Hasil Observasi Partisipatif**

<b>Indikator</b>	<b>Aspek</b>	<b>Deskripsi</b>
Keadaan Sekolah	Kondisi lingkungan secara keseluruhan	Gerbang sekolah utama terlihat cukup besar, disamping kiri terdapat pohon dan tanaman yang membuat suasana sekolah dari depan nampak asri. Tidak nampak sampah yang berserakan
	1. Gerbang sekolah	
	2. Lobi sekolah	Lobi sekolah terlihat rapi dan bersih, terdapat sofa, LCD, meja, rak piala serta tempat sampah.
	3. Ruang tata usaha	Ruang tata usaha terlihat luas dan tertata rapi, terdapat beberapa tempat sampah yang diletakkan di sudut-sudut ruangan.
	4. Ruang guru	Ruang guru cukup luas, dilengkapi dengan tempat sampah, sapu, dan wastafel. Terdapat beberapa tempat sampah yang diletakkan di sudut-sudut ruangan
	5. Ruang kelas	Ruang kelas cukup luas, dilengkapi dengan AC, sapu, tempat sampah, LCD. Meja dan kursi terlihat tertata rapi.
	6. Ruang wakil kepala sekolah	Ruang wakil kepala sekolah cukup luas, terdapat beberapa tempat sampah, sapu dan AC. Namun terlihat beberapa tumpukan kertas.
	7. Laboratorium	Kondisi laboratorium bersih dan tertata rapi, terdapat beberapa tempat sampah, sapu, dan tempat cuci tangan.
	8. Ruang bimbingan konseling	Kondisi ruangan rapi dan bersih, terdapat tempat sampah dan tanaman hias, serta tempat cuci tangan
	9. Ruang UKS	Kondisi ruang UKS luas, bersih dan rapi, terdapat tempat sampah dan tanaman hias serta tempat cuci tangan
	10. Lapangan sekolah	Kondisi lapangan sangat luas dan bersih, terdapat tempat sampah disamping lapangan.
	11. Kantin sekolah	Kondisi kantin bersih, dan tertata rapi. Terdapat papan tata terib kantin. Kantin hanya melayani siswa saat jam istirahat berlangsung.
	12. Aula sekolah	Kondisi aula luas, bersih, dan tertata rapi.

	13. Masjid sekolah	Masjid cukup luas, bersih dan tertata rapi, dan tempat sepatu, sehingga terlihat lebih rapi
	14. Taman	Taman utama, dengan kondisi taman sangat bersih dan terawatt. Sedangkan taman di depan sekolah, tidak cukup terawatt karena banyak terdapat rumput liar dan tanaman hias yang kurang terurus dengan baik.
	15. Perpustakaan	Kondisi ruangan luas, tetap bersih, terdapat tanaman di depan perpustakaan.
	16. Kamar mandi/WC	Kamar mandi/WC cukup luas dan bersih, terdapat tempat sampah di setiap kamar mandi.
	17. Tempat parkir	Tempat parkir terletak di depan sekolah (dekat dengan gerbang sekolah). Terdapat 2 tempat parkir, yaitu tempat parkir siswa dengan kondisi terbuka dan terdapat banyak pohon sehingga lebih rindang dan asri, yang kedua tempat parkir guru dan tamu yang beratap. Kondisi tempat parkir cukup luas.
	18. Lorong kelas	Lorong kelas terlihat bersih dan sejuk karena lorong kelas berhadapan langsung dengan taman utama sekolah.
	19. <i>Green House</i>	Tempat tidak terlalu luas, namun cukup menampung alat hidroponik, dengan kondisi cahaya yang maksimal, bersih, dan tertata rapi.

## **Lampiran 7. Hasil Studi Dokumen**

Nama Sekolah : SMKN 2 Depok

Alamat : Kampung Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY

Hari/Tanggal & Waktu: 11 Januari 2019

**Tabel 25. Hasil Studi Dokumentasi**

	38. Dokumen struktur dan susunan pengurus organisasi sekolah yang berbasis <i>green school</i> 39. Dokumen laporan dan audit keuangan lembaga 40. Dokumen penilaian kinerja lembaga	√	√
--	---	---	---

## Lampiran 8. Hasil Reduksi Wawancara

**Tabel 26. Hasil Reduksi Wawancara**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana awal mula dan alasan sekolah mengikuti program <i>green school</i> ?	<p>1. Jadi, saya datang kesini itu mulai Mei 2018 sebagai Pelaksana Tugas Kepala Sekolah kemudian dilantik 4 Juli, sebagai kepala sekolah hal yang pertama dilihat adalah Rencana Program Strategi Jangka Menengah dan Pendek, dari situ kita tidak usah banyak tanya ke orang lain, darisana sudah tahu. Kembali ke <i>green school</i>, sebelum ada pembentukan sekolah adiwiyata dari pemerintah, sekolah ini sudah memperhatikan lingkungan sebelumnya (sudah hijau) apalagi sekolah ini dulu adalah RSBI, jadi antara ruang terbuka dengan ruang pembelajaran perbandingannya 40:60. Nah ruang terbuka ini sudah termasuk taman dan fasilitas lain, jadi sebelum ada konsep <i>green school</i>, sekolah ini sudah mengembangkan. Jadi alasan sekolah ini menjadi <i>green school</i> bukan semata-mata ditunjuk oleh provinsi atau instansi terkait, melainkan kesadaran sendiri dari pihak sekolah.</p> <p>2. Seperti yang sudah saya katakan tadi, kalau sekolah ini sudah mengembangkan sekolah hijau sejak beberapa tahun yang lalu, bahkan sebelum sekolah ini ditetapkan menjadi sekolah bertaraf internasional pada saat itu. Sekolah ini memang sudah menerapkan dan fokus konsep sekolah hijau, karena memang siswa sangat membutuhkan lahan hijau untuk sarana baik itu untuk kegiatan pembelajaran ataupun tidak (istirahat, atau kegiatan lainnya).</p> <p>3. Awal kasi lingkungan itu Pak Sigit, karena beliau paling semangat dalam kepedulian lingkungan dan paling cinta dengan tanaman. Itu sebabnya Pak Sigit menjabat yang paling lama. Kita membentuk kasi lingkungan bukan karena ada program dari pemerintah tentang Adiwiyata, tapi sebelum</p>	<p>4 dari 6 narasumber menjawab awal mula sekolah mengikuti program sekolah ramah lingkungan yaitu bukan karena mendapatkan penunjukan dari dinas terkait, 3 narasumber menjawab program tersebut murni dari kesadaran warga sekolah, sekolah sudah dari dulu sangat aktif dalam penggerakan sekolah hijau, pembuatan taman, kompos, hemat energi, dll, dan 1 narasumber menjawab karena sekolah ditunjuk oleh dinas, sehingga mengikuti program adiwiyata dan lomba adiwiyata. Untuk alasan sekolah mengikuti program sekolah hijau adalah 1 Narasumber mengatakan alasan sekolah ini menjadi <i>green school</i> bukan semata-mata ditunjuk oleh provinsi atau instansi terkait, melainkan kesadaran sendiri dari pihak sekolah. 2 Narasumber lain mengatakan dalam suatu pelajaran itu juga ditunjang dari lingkungan, kenyamanan sekolah, sejuk, maka siswa betah sekolah, caranya adalah dengan membuat sekolah lebih nyaman lagi dengan program sekolah hijau. Jadi lingkungan sekolah tentu jadi salah satu faktor pendukung berhasilnya siswa. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa</p>

		<p>program itu kita sudah membentuk kasi lingkungan dengan Pak Sigit pada periode yang pertama, jadi sudah lumayan lama kami fokus ke lingkungan hidup</p> <p>4. Dalam suatu pelajaran itu juga ditunjang dari lingkungan, kenyamanan sekolah, sejuk, maka siswa betah sekolah. Dulu kan belum ada internet, jadi itu pikirnya gimana anak-anak bisa betah di sekolah, nah caranya ya dengan membuat sekolah lebih nyaman lagi dengan membuat sekolah hijau. Jadi bukan semata-mata karena ditunjuk oleh pemerintah, sekolah sudah dari dulu sangat aktif dalam penggerakan sekolah hijau, pembuatan taman, kompos, hemat energi, dll.</p> <p>5. Dampak kedepannya dengan adanya <i>program green school</i> ini yaa untuk keberlangsungan lingkungan kita, dimana kita mulai dari lingkungan kecil dulu, yaitu sekolah</p> <p>6. Keikutsertaan dalam adiwiyata memang ditunjuk oleh dinas. Sehingga kita juga bisa mengikuti lomba adiwiyata. Kembali lagi ke suasana dan situasi sekolah, mengenai kenyamanan ya kan. Kalau sekolah udah nyaman, siswa pasti betah sekolah, tidak kabur/bolos kan. Ya lingkungan sekolah tentu jadi salah satu faktor pendukung berhasilnya siswa.</p>	<p>awal mula sekolah mengikuti program sekolah ramah lingkungan yaitu kesadaran warga sekolah (pihak sekolah) dalam gerakan penghijauan sekolah dan sudah dari dulu sebelum ada program sekolah hijau, pihak sekolah memang sudah aktif di bidang peduli lingkungan, dengan alasan ingin membuat lingkungan sekolah lebih nyaman dan asri untuk membuat siswa senang berada dan belajar di sekolah sehingga mendukung keberhasilan siswa.</p>
2.	Bagaimanakah manajemen kebijakan sekolah kejuruan berbasis <i>green school</i> di SMKN 2 Depok	<p>1. Jadi kita di manajemen ada yang namanya kasi lingkungan hidup, itu dibawah WKS Sarpras. Kita melaksanakan sekolah hijau dengan konsep memperdayakan siswa. Kita ada RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) lalu kita <i>breakdown</i> ke program tahunan, dari program tahunan kita <i>breakdown</i> lagi ke unit, jadi WKS 1, WKS 5, dll itu merupakan unit-unit yang nantinya melaksanakan program di sekolah ini. Termasuk untuk <i>green school</i> yang masuk di lingkungan hidup sudah masuk di program. Kami ada rapat koordinasi setiap 2 bulanan, yaitu rapat manajemen (kepsek, wakasek, wks-wks, KTU) dari sana ada penyampaian pekerjaan2 apa-apa saja yang dilakukan, ketercapaian program, evaluasi masing2 unit,</p>	<p>Kebijakan beroperasi fisik berhubungan dengan pembangunan sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan kebijakan beroperasi non fisik berhubungan dengan meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap perilaku berbudaya ramah lingkungan serta mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan. SMK Negeri 2 Depok Sleman dalam melaksanakan dan menyukseskan program sekolah adiwiyata membentuk tim khusus untuk menangani tentang</p>

	<p>nah dari sana kita bisa tahu mana yang harus dibenahi di unit masing-masing, termasuk pergantian personil dari unit-unit tersebut. Untuk sistem evaluasinya kami menggunakan evaluasi setiap 2 bulan di tingkat unit, nah nanti masing-masing unit menyampaikan hasil rapat manajemen tersebut ke masing-masing staff dari setiap unit.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Dibawah wks 5 sarpras ini kita memang punya kasi lingkungan hidup yang khusus menangani sekolah hijau mbak. Jadi kalau mengenai koordinasi tentang sekolah hijau memang lebih banyak ke kasi lingkungan, kita juga ada rapat bulanan biasanya, jadi lebih komunikasinya selain langsung saat rapat biasanya mengenai monitoring dan evaluasinya, laporan kinerjanya dsb, atau nggak komunikasi di lapangan langsung atau komunikasi lewat grup WA hampir setiap hari.</li> <li>3. Kalau yang lebih ke sekolah hijau sih mbak itu sudah ada yang mngurus khusus, yaitu kasi lingkungan. Apalagi terlihat kita ada yang namanya kasi lingkungan, yang mungkin sekolah ini saja yang mempunyai kasi lingkungan hidup, dan kebijakan-kebijakannya atau program-programnya tentu diawasi oleh penjamin mutu sekolah khususnya, karena sekolah ini kan sudah jelas ada unit manajemen mutu. Jadi pasti saat rapat akan dibicarakan, dievaluasi, dipantau, ataupun nanti diberikan masukan-masukan ataupun perbaikan-perbaikan, baik dari stakeholder ataupun dari unit-unit yang lain.</li> <li>4. Ya pasti kebijakannya kesana, contoh kecilnya ya tidak membuang sampah sembarangan, tidak boleh membakar sampah karena sampah kan harus diolah. Dulu saat 6 hari kerja, kita setiap sabtu ada yang namanya Sabtu Bersih, yaitu hari khusus untuk bersih-bersih lingkungan, tapi sayang karena sekarang hanya 5 hari kerja, kegiatan tersebut tidak dilanjutkan lagi ataupun diganti dengan hari lain, jadi sudah tidak ada hari khusus bersih-bersih. Kemudian untuk menjaga kenyamanan belajar,</li> </ol>	<p>lingkungan hidup yang disebut dengan KAUR Lingkungan Hidup dibawah naungan WKS 2 Sarana dan Prasarana dengan program-program yang peduli dan berbudaya lingkungan. Contoh kecilnya ya tidak membuang sampah sembarangan, tidak boleh membakar sampah karena sampah kan harus diolah, biofori, komposis sampah daun, pembuatan pupuk cair dari air leri, selebihnya kegiatan kasi lingkungan sekarang adalah pada masalah kebersihan lingkungan: lingkungan kelas &amp; luar di sekitar sekolah, kamar mandi, lab/bengkel. Kemudian untuk menjaga kenyamanan belajar, siswa yang terlambat masuk, motornya harus dituntun ke dalam sekolah, tidak boleh dinyalakan, karena selain untuk mengurasi polusi suara. Kegiatan-kegiatan lain dengan cara sosialisasi ke seluruh warga sekolah, kedua adalah mencoba menyadarkan semua stakeholder untuk terlibat secara langsung sehingga terwujudnya sekolah hijau bukan hanya 1 orang tapi seluruh warga sekolah ini. Kasi lingkungan mempunya staff yang merupakan kerjasama dengan PT. Adi Guna Graha, mereka itu fokusnya ke kebersihan yang <i>indoor</i>, kalau <i>outdoor</i> diurus oleh tim PTT (Pegawai Tidak Tetap). Masukan-masukan dari guru/karyawan tentang kebersihan lingkungan misalnya ada kamar mandi yang kurang bersih,</p>
--	---	--

	<p>siswa yang terlambat masuk, motornya harus dituntun ke dalam sekolah, tidak boleh dinyalakan, karena selain untuk mengurasi polusi suara itu juga kan sebagai bentuk tanggung jawab dan menghargai siswa agar siswa lebih bertanggung jawab terhadap waktu.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Kegiatan-kegiatan atau cara-cara dari bidang ini untuk meningkatkan sekolah hijau dengan cara sosialisasi ke seluruh warga sekolah, kedua adalah mencoba menyadarkan semua stakeholder untuk terlibat secara langsung sehingga terwujudnya sekolah hijau bukan hanya 1 orang tapi seluruh warga sekolah ini. Kita ingin menanamkan tentang pentingnya lingkungan hijau sehingga nanti anak-anak di sekolah ini merasa "butuh" dan akhirnya mereka mau merawat tanpa harus di ingatkan lagi.</li> <li>6. Penentuan kebijakan-kebijakan/program-program sekolah itu dirumuskan bersama seperti penentuan pertama dari visi, misi, tujuan, sampai RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) itu ya sama-sama dengan stakeholder di rapat manajemen, itu semua dari kepsek, wakasek, kasi, kaur itu jadi ada lebih dari 50 orang, walaupun draftnya dari kami yang menyusun, kemudian penyempurnaannya di <i>floor</i>-kan di rapat, dan finalisasinya ke kami tentunya.</li> <li>7. Kami disini ada PTT (Pegawai Tidak Tetap) dengan sistem gaji harian, per minggu kita berikan gajinya. Kemudian ada <i>outsourcing</i>, kita bekerja sama dengan pihak luar yaitu PT.Adi Guna Graha mereka itu fokusnya ke kebersihan yang <i>indoor</i> mbak, kalau <i>outdoor</i> kita lebih ke tim PTT, jadi total semua yang mengurus pekerjaan ini ada sekitar 18 orang. Dari periode 1 Pak Sigit, sudah ada yang namanya biofori, komposing sampah daun, pembuatan pupuk cair dari air leri, nah program itu kita terus lanjutkan sampai sekarang, selebihnya kegiatan kasi lingkungan sekarang adalah pada masalah kebersihan lingkungan: lingkungan kelas &amp; luar di sekitar sekolah, kamar mandi, lab/bengkel. Kita juga punya grup yang</li> </ol>	<p>tempat sampah yang sudah rusak, mereka langsung meberi tahu kasi lingkungan, lalu misalnya ada tanaman yang mati atau perlu ditambah lagi jumlah tanamannya, mereka pasti memberi tahu. Penentuan kebijakan-kebijakan/program-program sekolah itu dirumuskan bersama seperti penentuan pertama dari visi, misi, tujuan, sampai RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) bersama dengan stakeholder di rapat manajemen, dari kepsek, wakasek, kasi, kaur. Jadi kasi lingkungan tidak berdiri sendiri, pekerjaan-pekerjaan peduli lingkungan tidak hanya dikerjakan oleh kasi lingkungan semata, tapi warga sekolah yang lain harus ikut serta dalam pelaksanaannya.</p>
--	---	---

		namanya Pemerhati Lingkungan Hidup Stembayo, yang anggotanya anak-anak pramuka, anak-anak SHC dan anggota kita, yang kalau ada program apa saja, kita bicarakan di grup itu.	
3.	Bagaimanakah manajemen kurikulum sekolah kejuruan berbasis <i>green school</i> di SMKN 2 Depok?	<p>1. Kita tidak serta merta pakai kurikulum dari pemerintah, pasti kita sesuaikan dengan masukan oleh industri, yaa kita selalu selaraskan dengan industri, karena kalau tidak seperti itu, nanti sekolah akan kerepotan mengenai outputnya yaitu laku atau tidak laku nanti setelah lulus dari sekolah ini. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar</p> <p>2. Kurikulum lingkungan hidup untuk mendukung sekolah hijau itu kalau dulu pada kurikulum, tentang pelajaran lingkungan hidup ada sendiri mbak, kita masukan ke silabus, pada rpp juga. Tapi sekarang tidak semua kita masukan, itu tetap kita singgung saat pelajaran, secara tersirat lebih banyaknya. Pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan seperti biologi, kimia, fisika, olahraga, serta mata pelajaran lainnya. Walaupun demikian secara action-nya kan kita sudah.</p> <p>3. Biasanya dalam KBM, guru-guru harus ada menyinggung tindakan untuk peduli lingkungan dimulai dari kelas dulu, jadi disini itu sebelum mulai pelajaran di kelas, anak-anak pasti diminta untuk mengecek kolong mejanya apakah ada sampah tidak, baik sebelum masuk kelas dan sesudah keluar kelas (jam istirahat), dan sebelum pulang sekolah harus bersih-bersih kelas dulu, nah itu salah satu program dari kita. Jadi walaupun tidak tertuang secara tertulis di kurikulum, tapi tindakan dari kita tetap ada.</p> <p>4. Proses pengembangan kurikulum di sekolah ini kita mengutus tim (WKS 1 dan WKS 4) ke industri, dan kita meminta masukan dari insutri terutama dari kurikulum kita, apakah sudah cocok kurikulum kita ini dengan industri, kalau ada masukan-masukan silahkan, karena dari sana biasanya memberikan masukan. Industri itu kan beberapa langkah lebih cepat dari</p>	Manajemen kurikulum berbasis green school dimana kurikulum materi lingkungan hidup diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, hal tersebut disebabkan karena sekolah tidak memiliki mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH). Sekolah tetap melakukan pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran, penggalian dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar, dan pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya. Pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan seperti biologi, kimia, fisika, olahraga, serta mata pelajaran lainnya. Hal lain yang menjadi dasar diintegrasikannya pendidikan lingkungan hidup ke dalam berbagai mata pelajaran adalah saat ini sekolah menggunakan kurikulum 2013. Pendidikan Lingkungan Hidup juga diberikan guru di dalam kelas, selain melalui mata pelajaran pemberian materi pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan melalui kegiatan rutin sebelum dimulainya proses belajar mengajar di kelas yaitu kondisi kelas harus dalam keadaan bersih

		<p>sekolah, apalagi soal teknologinya kan. Sekolah kan agak statis tidak se-dinamis industri. Kita mengikuti irama dari industri, sehingga dengan adanya masukan-masukan dari industri itu tadi kita rangkum lalau kita berikan ke jurusan-jurusan masing-masing. Sehingga disitu jurusan masing-masing tahu, oh ini yang cocok masuk kedalam KD ini misalnya, sehingga nanti akan ada penyesuaian materi pelajaran yang terkandung dalam KI dan KD, dan nantinya jadi draft kurikulum, nah itu baru materinya saja, mengenai tata bahasa itu diserahkan pada kami (pengawas atau pembina). Setelah selesai semua itu, maka dari kami minta rekomendasi dari pengawas untuk di sah kan, setelah itu baru ke balai dikmen untuk di sah kan dan terakhir ke provinsi. Nah finish nya adalah kurikulum yang kita pakai ini. Implementasinya nanti ke jurusan-jurusan masing-masing, karena kan yang mengenai silabus masing-masing jurusan kan beda-beda, jadi itu kita limpahkan langsung ke jurusan masing-masing.</p> <p>5. Semua guru di sekolah ini, sebelum memulai pelajaran kami himbau untuk melaksanakan kegiatan bersih-bersih di kelas, misalnya cek di laci apakah ada sampah, jadi kita memulainya dari hal kecil terlebih dahulu mbak.</p> <p>6. Bukti yang lain itu dulu dan sekarang masih ada di depan itu ada tanaman pare dan tanaman bunga dari pelajaran KWU jadi guru KWU sekalian mengajarkan ke anak, mulai dari pembibitan tanaman sampai ke penjualan hasil tanaman tersebut yang nanti bisa masuk ke kas kelas misalnya kalau berupa uang, hasil lain berupa keindahan taman dan kesejukan/kehijauan lingkungan sekolah.</p>	<p>sebelum pelajaran dimulai, jika kelas masih kotor dan tidak rapi maka guru tidak akan memulai pelajaran. Bukti lain dari penggalian dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar dan pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya antara lintas mata pelajaran KWU dengan lingkungan hidup adalah di depan sekolah disamping parkir guru/karyawan terdapat tanaman pare dan tanaman bunga dari pelajaran KWU.</p>
4.	Bagaimanakah manajemen sumber daya sekolah kejuruan	<p>1. Di SDM ada kasi PTK dan Diklat, guru setiap tahun ada PKB (Pengembangan Ke-profesian Berkelanjutan), jadi mereka nanti menyusun workshop apa saja yang dibutuhkan guru, tapi tidak kemudian menfasilitasi penuh, sifatnya hanya stimulan saja, karena pada hakikatnya</p>	Manajemen sumber daya berbasis green school dimana SMK Negeri 2 Depok Sleman memiliki sumber daya alam, seperti halaman, kebun dan hutan mini yang dapat digunakan sebagai

<p>berbasis <i>green school</i> di SMKN 2 Depok?</p>	<p>PKB itu kewajiban guru, karena mereka sebagian dari tunjangan profesi guru itu kan digunakan untuk PKB, tapi kami juga tidak kemudian melepaskan begitu saja, kasi DIKLAT itu punya program yang nanti muncul di anggaran yang nanti mendukung untuk program PKB, biasanya guru itu yang memang memiliki kreasi, melaksanakan PKB melebihi program yang direncanakan kasi diklat, misalnya guru tersebut mengikuti seminar-seminar di luar, jadi istilahnya kita punya standar minimal guru, ya program PKB itu yang nantinya nilai dari program PKB itu akan menjadi penilaian guru yang nantinya akan masuk di SKP, kemudian masuk di penilaian kinerja guru, karena setiap tahun kan guru harus ada peningkatan kompetensi, kalau itu tidak kita fokuskan di WKS 5 SDM</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kalau disini saya merencanakan program pembinaan dan pengembangan karir pendidik dan tenaga kependidikan, dan itu sudah ada aturannya. Selain itu saya punya yang namanya Pembinaan Klinis, itu layaknya sesi curhat bagi guru/karyawan, dan saya punya buku pembinaan klinis itu, yang setiap guru/karyawan yang punya masalah, saya tulis disitu. Disini saya punya 3 staff, ada yang saya tugaskan untuk pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan, yang satunya untuk pelatihan, dan yang satu pekerjaan untuk kepengawahan.</li> <li>3. Kegiatan-kegiatan pembinaan untuk guru/karyawan tentang <i>green school</i> seperti mendatangkan motivator dari luar, mengambil motivator yang bagus itu bisa sampai 3 juta loh mbak, motivator rohani biasanya mbak</li> <li>4. Kita sering mengikutsertakan tim PTT misalnya untuk ikut pelatihan-pelatihan di luar sekolah, misalnya: bagaimana komposing, pembuatan pupuk cair, biofori.</li> <li>5. Setiap tahun ada namanya perawatan fasilitas sekolah, termasuk taman, menanam pohon. Kita ingin punya taman yang bagus, di sekolah memang sudah ada tapi perawatannya yang belum maksimal, alasannya juga karena</li> </ol>	<p>sumber belajar, menghasilkan udara sejuk sehingga memperbaiki sirkulasi udara dalam ruangan, memperbaiki struktur tanah dan mengikat air serta sebagai upaya pelestarian tumbuhan langka. Lingkungan sekitar sekolah terdapat pohon-pohon besar sangat mendukung upaya perbaikan pengikatan air tanah. Sumber daya merupakan salah satu variabel penting dalam program <i>green school</i> di SMK N 2 Depok Sleman. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia. Pelatihan tentang lingkungan hidup yang guru ikuti mampu meningkatkan kompetensi dan keahlian para guru. Sumber Daya Manusia di SMK N 2 Depok Sleman menjadi tanggungjawab WKS 5 SDM dengan 3 staff, yaitu: staff pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan, staff untuk pelatihan, dan staff pekerjaan untuk kepengawahan. Melalui berbagai kegiatan yang mengandung unsur lingkungan hidup tersebut berjalannya program sekolah ramah lingkungan dinilai cukup efektif karena SDM berperan secara langsung dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Sekolah menyadari bahwa diperlukan orang-orang yang mau melindungi lingkungan hidup, sehingga melalui program sekolah ramah lingkungan para siswa diajarkan untuk mencintai</p>
--	---	---

		hama ulat biasanya. Tapi setiap tahun selalu ada tumbuhan, tanaman selalu ada penambahan. Pengadaan pupuk juga ada, setiap tahun sekali ada.	lingkungan sekitarnya agar tujuan dari program sekolah ramah lingkungan dapat tercapai.
5.	Bagaimanakah manajemen partisipasi warga sekolah kejuruan berbasis <i>green school</i> di SMKN 2 Depok?	<p>1. Program-program yang mendukung sekolah hijau dari unit kesiswaan lebih banyak di ekstrakurikuler yang ada di tim osis mbak, itu namanya SHC (Stembayo, Hiking Club) itu ada kaitannya dengan peduli lingkungan seperti naik gunung, bersih-bersih sungai, dll, dan pramuka juga banyak membantu dalam kegiatan lingkungan. Jadi dari program-program per-tim tersebut, dari tim osis, tim pramuka, tim bk, dan tim tatib, yang semuanya memiliki program sendiri dalam peduli lingkungan. Tapi lebih banyaknya anak-anak dari ekstrakurikuler SHC (tim osis) yang lebih banyak/spesifik bersinggungan dengan kegiatan peduli lingkungan. Dan kita baru 2018 ini ada tim baru yaitu tim ppk yang berada dibawah naungan tim tatib, untuk mengurus pembinaan siswa, karena kan sekarang sedang di "galakkan" tentang pendidikan karakter kan, jadi tim itu khusus untuk pembinaan karakter siswa dan membantu kerja tim tatib. Kita juga ada adopsi budaya dari industri seperti 6S, sebelumnya di sekolah memakai slogan 5S (senyum, sapa, salam, santun, sopan) ditambah 1 lagi baru-baru ini tahun 2019, yaitu "semangat" dari budaya industri maka sekarang menjadi 6S, jadi slogan 6S ini bisa dibilang masih baru ya mbak, karena dulunya kita hanya memakai 5S. Kita melaksanakanya ya setiap pagi sebelum masuk ke kelas, siswa harus salam dulu dengan guru dan karyawan, ya seperti itu lah mbak.</p> <p>2. Koordinasinya saat rapat mingguan biasanya mbak, itu masalah-masalah atau apapun dibahas per-tim (tim bk, tim osis, tim tatib, tim pramuka). Kalau rapat harian sih tidak ada mbak, ya tapi tetap komunikasi secara langsung mbak. Disini kan ada rapat normatif dan rapat adaftif yang dilaksanakan setiap 2 bulan sekali, nah disana biasanya kita sosialisasikan program ataupun info-info dari unit kami, kita juga ada briefing 2 minggu</p>	Manajemen partisipasi warga sekolah berbasis <i>green school</i> dalam hal ini warga sekolah yang berperan aktif selain guru/pegawai adalah peran siswa yang cukup krusial untuk kegiatan sekolah yang ramah lingkungan. Kegiatan partisipasi siswa di sekolah sangat diperlukan dalam menyukseskan visi, misi, dan tujuan sekolah yaitu menciptakan sekolah hijau ( <i>green school</i> ). Kegiatan partisipasi siswa yang berhubungan dengan pada kegiatan penyuksesan <i>green school</i> adalah kegiatan MPLS, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kewirausahaan, dan kegiatan lain yang mendukung program <i>green school</i> seperti: (1) penyusunan kegiatan pengembangan diri; (2) Kegiatan OSIS, Pembinaan Karakter dan Wawasan Kebangsaan yang diurus oleh tim pembinaan karakter dibawah naungan tim tatib; (3) Pembinaan Lomba-lomba Bidang Non Akademik khususnya bidang lingkungan menjadi tanggungjawab WKS 3 Kesiswaan. WKS 3 Kesiswaan Dra. Habibah, M.S.I berfungsi sebagai pamong yang bertugas menangani bidang kesiswaan secara formal di sekolah, Rum Ismawati, S.Si sebagai sekretaris, Slamet Riyadi, S.Pd sebagai Koordinator Pembina Pramuka, Siti Ulfiyatul H, S.Pd sebagai

	<p>sekali yang dipimpin kepala sekolah, kalau ada kegiatan selalu diinfokan disitu, dan upacara setiap senin juga kita mengambil kesempatan untuk memberi tahu info-info unit kami.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mengenai Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) ke siswa baru ya kegiatannya bersih-bersih lingkungan, maksudnya itu kemarin kita hanya menyisipkan kegiatan bersih-bersih, tapi tidak menjadi kegiatan utama, seperti yang materi dari kepolisian, kalau yang khusus tentang peduli lingkungannya seperti mendatangkan Balai Lingkungan Hidup, ataupun materi tentang wawasan lingkungan hidup ya dari kami belum. Tapi kegiatan-kegiatan kecilnya ya ada mbak disinggung seperti jangan buang sampah sembarangan, dll.</li> <li>4. Kita komunikasinya lebih banyak langsung mbak dengan tim yang lain, dengan Bu Habibah juga. Kita ada juga ada rapat kemarin di awal semester mengenai kegiatan-kegiatan kita, tim tatib agendanya bulanan, walaupun pelaksanaannya setiap hari.</li> <li>5. Komunikasi/kerjasama unit lainnya khususnya kasi lingkungan hanya komunikasi langsung saja mbak, karena kasi lingkungan dan tim tatib berada dalam unit kerja yang berbeda jadi tidak bisa dengan model instruksi kerja, karena struktur kerjanya udah beda, hanya komunikasi "ngobrol" saja dengan tim kasi lingkungan mengenai kegiatan-kegiatan siswa yang peduli lingkungan atau kerjasamanya dengan melakukan kegiatan bersih-bersih saat pembinaan siswa yang sedang menjalani hukuman pelanggaran, jadi kalau dari kasi lingkungan minta di lingkungan sekitar lapangan misalnya harus dibersihkan, maka dari pembina tim ppk akan memberi tahu untuk melaksanakannya, jadi tergantung kebutuhan. Tidak ada yang khusus gitu mbak.</li> <li>6. Aspirasi siswa tentang kebutuhan ekstra yang seperti apa, kebutuhannya itu apa dan <i>urgent</i> nya bagaimana, pasti diusulkan melalui pengurusnya lalu</li> </ol>	<p>Koordinator Pembina OSIS, Sri Yuniati, S.Pd sebagai Koordinator Bimbingan Konseling (BK), Ambar Budi S., S.Pd.Jas sebagai Koordinator Tata Tertib Siswa, dan Rumini, M.Or sebagai Koordinator Pembina UKS. Program-program yang mendukung sekolah hijau dari unit kesiswaan lebih banyak di ekstrakurikuler yang ada di tim osis mbak, itu namanya SHC (Stembayo, Hiking Club) itu ada kaitannya dengan peduli lingkungan seperti naik gunung, bersih-bersih sungai, dll, dan pramuka juga banyak membantu dalam kegiatan lingkungan. Jadi dari program-program per-tim tersebut, dari tim osis, tim pramuka, tim bk, dan tim tatib, yang semuanya memiliki program sendiri dalam peduli lingkungan. Tapi lebih banyaknya anak-anak dari ekstrakurikuler SHC (tim osis) yang lebih banyak/spesifik bersinggungan dengan kegiatan peduli lingkungan. Koordinasi dengan rapat normatif dan rapat adaptif yang dilaksanakan setiap 2 bulan sekali, disana biasanya sosialisasi program ataupun info-info dari unit kesiswaan. Komunikasi/kerjasama unit lainnya khususnya kasi lingkungan hanya komunikasi langsung, karena kasi lingkungan dan tim tatib berada dalam unit kerja yang berbeda jadi tidak bisa dengan model instruksi kerja. Jadi kasi</p>
--	---	--

	<p>ke peminanya, kemudian ke bidang saya, kemudian disampaikan saat rapat dengan seluruh tim di WKS Kesiswaan, atau ke WKS Sarpras (kalau mengenai masalah sarpras, contohnya: penyediaan gamelan untuk ekstra kesenian) nah itu dari pengurus, ke pembina, lalu ke WKS Sarpras. Nah untuk komunikasi ekstrakurikuler yang lain, disana kan sudah ada pembina masing-masing bidang, misalnya ekstra SHC itu berada dalam bidang PPBN, siswa/anggota ekstra lebih banyak komunikasi dan koordinasinya dengan pembina masing-masing bidang ekstrakurikuler tersebut, lalu pembina tersebut komunikasi/koordinasi ke Kasi Pembina Osis. Kita juga ada rapat koordinasi dengan pembina dan pelatih, terakhir itu bulan November 2018, rapat besar umum seluruh ekstrakurikuler tentang penyusunan program kerja masing-masing ekstrakurikuler dalam setahun. Jadi disana semua pembina dan pelatih mengkomunikasikan program kerja yang ingin dibuat, masalah-masalah, atau masukan-masukan dari kegiatan ekstrakurikuler masing-masing, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, dan masalah format text juga termasuk pada pembahasan rapat.</p> <p>7. Koordinasi SHC dengan Kasi Lingkungan itu koordinasi langsung karena anak-anak SHC otomatis menjadi anggota Kasi Lingkungan, jadi ya instruksi kerjanya langsung mbak. Jadi kasi lingkungan itu punya 2 macam anggota, yaitu: pertama anak-anak SHC, dan yang kedua adalah guru juga karyawan. SHC itu gabung dengan Kasi Lingkungan itu baru 3 tahun. Awalnya itu ketika ada lomba Adiwiyata, nah SHC baru dimasukkan menjadi anggota saat itu, jadi termasuk baru dalam anggota Kasi Lingkungan mbak. Dulu itu dikelola oleh tukang kebun, baru benar-benar menjadi bagian saat lomba itu.</p>	<p>lingkungan itu punya 2 macam anggota, yaitu: pertama anak-anak SHC, dan yang kedua adalah guru juga karyawan. SHC itu gabung dengan Kasi Lingkungan. Untuk komunikasi ekstrakurikuler yang lain, sudah ada pembina masing-masing bidang, misalnya ekstra SHC itu berada dalam bidang PPBN, siswa/anggota ekstra lebih banyak komunikasi dan koordinasinya dengan pembina masing-masing bidang ekstrakurikuler tersebut, lalu pembina tersebut komunikasi/koordinasi ke Kasi Pembina Osis.</p>	
6.	Bagaimanakah manajemen sarana	<p>1. Setiap tahun ada namanya perawatan fasilitas sekolah, termasuk taman, menanam pohon. Kita ingin punya taman yang bagus, di sekolah memang</p>	Manajemen sarana dan prasarana berbasis green school dalam penerapan sekolah ramah

<p>dan prasarana sekolah kejuruan berbasis <i>green school</i> di SMKN 2 Depok?</p>	<p>sudah ada tapi perawatannya yang belum maksimal, alasannya juga karena hama ulat biasanya. Tapi setiap tahun selalu ada tumbuhan, tanaman selalu ada penambahan. Pengadaan pupuk juga ada, setiap tahun sekali ada.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kita punya rumah untuk hidroponik, tapi sekarang tidak ternanami, biasanya anak pramuka yang menanam sayuran. Lalu ada tempat sampah, biofori, rumah kompos, sumur resapan air hujan, taman. Kita juga punya panel surya, tapi hanya untuk simulasi, tapi tidak terawat baik, lalu kesulitan terbesar yaitu SDM kita yang tingkat kesadarannya masih rendah, misalnya pegawai yang setiap saat harus disuruh terlebih dahulu, diingatkan dulu untuk merawat atau yang lainnya.</li> <li>3. Untuk penghematan energi, kan sekolah mempunyai panel surya, tapi tidak terawat baik karena hanya sebagai simulasi saja, selain itu mahal pengadaannya, perawatannya apalagi, dipake sekali takutnya rusak, untuk sekarang sih kayaknya belum, karena kadang yang seperti itu tidak terlalu di prioritaskan, lebih ke pengadaan tempat sampah, tanaman bunga, pohon, rumput, pupuk, tumbuhan, atau yang lebih ke arah penghijauan lingkungan atau taman, kalau ke arah panel surya dkk itu sepertinya masih belum, masih jauh dari prioritas kami.</li> <li>4. Saya ingin lebih ditingkatkan lagi pengadaan2 terkait tanaman2 hijau, bunga untuk taman khusunya, tempat sampah dll yang mendukung sekolah hijau. Di lapangan kan biasanya rumput susah hidup, nah kita memanfaatkan air bekas wudhu/cuci tangan, kita alirkan ke sana dengan pipa, karena sayang sekali dibuang begitu saja kan ya, dan hemat air juga, dan inginnya itu kita kembangkan, tapi sepertinya agak susah karena SDM dan pengadaannya, kesadarannya yang kurang.</li> <li>5. Kerjasama dengan pihak luar untuk pengadaan sarpras sebenarnya jarang sih mbak, lebih banyak sosialisasi dari lingkungan hidup tentang</li> </ol>	<p>lingkungan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan sangat diperlukan. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di sekolah terdiri dari dua standar yaitu, ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan dan peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. Dalam pelaksanaannya sarana dan prasarana terdiri dari perencanaan dan pengembangan ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan, pengadaan dan pembelian, inventaris barang, penempatan dan peningkatan kualitas pengelolaan, perawatan dan perbaikan, pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, dan penyingkiran dan penghapusan. Mengenai koordinasi tentang sekolah hijau memang lebih banyak ke kasi lingkungan, biasanya ada rapat bulanan, jadi lebih komunikasinya selain langsung juga ada rapat, dimana saat rapat biasanya membahas mengenai monitoring dan evaluasinya, laporan kinerjanya dsb, atau komunikasi di lapangan langsung, dan lewat grup WA hampir setiap hari.</p>
---	---	---

		<p>pemilihan sampah plastik, saya ada bukti dokumentasinya mbak, nanti saya berikan.</p> <p>6. Dibawah wks 5 sarpras ini kita memang punya kasi lingkungan hidup yang khusus menangani sekolah hijau mbak. Jadi kalau mengenai koordinasi tentang sekolah hijau memang lebih banyak ke kasi lingkungan, kita juga ada rapat bulanan biasanya, jadi lebih komunikasinya selain langsung saat rapat biasanya mengenai monitoring dan evaluasinya, laporan kinerjanya dsb, atau nggak komunikasi di lapangan langsung atau komunikasi lewat grup WA hampir setiap hari.</p> <p>7. Kalau untuk penggantian barang yang sudah rusak itu kalau barang2 yang kecil murah seperti tempat sampah itu setahun sekali sih biasanya mbak, kalau barang2 yang besar, mahal, nah itu 5 tahun sekali aja masih belum diganti-ganti. Yah sekolah kita bisa dibilang baik tapi juga masih belum, yaa sekitar 50% lah, setidaknya nyaman, bersih gitu. Saya sendiri masih belum puas, harapannya sih semua warga sekolah punya kesadaran sendiri untuk menukseskan sekolah hijau ini. Apalagi sekolah hijau sudah menjadi tujuan sekolah ini, berarti kita punya tanggung jawab untuk mewujudkannya begitu mbak.</p>	
7.	Apa kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program <i>green school</i> di SMK N 2 Depok?	<p>1. Kendalanya ya biasanya komitmen dari <i>person</i>-nya, kadang kita kalau tidak diawasi ya tidak jalan. Karena bagi saya sekolah ini masih belum termasuk hijau, ya 50% lah, tapi masih baik dibandingkan sekolah lain. Itu sebabnya kita masih harus usaha keras untuk mewujudkan sekolah hijau yang lebih baik lagi.</p> <p>2. Dalam bidang kurikulum, tidak terlalu sulit kok, bapak ibu guru disini mudah kok dalam sosialisasi program kerja kita ke mereka, ya walaupun outputnya ke siswanya ada yang tidak, tapi secara general mudah mbak. Jadi untuk penerapan kurikulum yang 2013 revisi itu cukup mudah diterapkan ataupun disosialisasikan ke guru di sekolah ini.</p>	<p>Narasumber dari biddang kurikulum mengatakan dalam pelaksanaan penerapan kurikulum tidak terdapat kendala-kendala yang berarti (termasuk mudah dan lancar), dan narasumber dari ekstrakurikuler SHC, kendala-kendala yang dihadapi di SHC adalah dana, memang SHC juga punya dana sendiri, tapi mencari sumber dana lain yang lumayan sulit karena kembali lagi tren sekarang yang sudah berubah, sehingga anggota sedikit, mau buat</p>

	<p>3. Dalam bidang kesiswaan, ya karena kita mengurus skala yang lebih banyak ya mbak. Karena ngurus siswa kan agak sulit mbak, karena cakupannya lebih besar dengan tingkat yang beda-beda, untuk kelas 1-kelas 4 kan mbak itu kreditnya beda-beda. Dari ketertiban siswa, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler siswa yang pasti ada aja masalahnya mbak.</p> <p>4. Kendala-kendala yang dihadapi di SHC adalah dana mbak, SHC juga punya dana sendiri, tapi mencari sumber dana lain yang lumayan sulit karena kembali lagi tren tadi yang sudah berubah, dann anggota sedikit, mau buat kegiatan, orang tua tidak mengijinkan, mau cari dana ke luar/alumni sulit, maka aliran dana juga sedikit, pembina kadang-kadang memberi bantuan dana juga, terutama saat lomba di luar kota (lomba lintas <i>hiking</i>, lomba panjat dinding). Jadi kegiatan-kegiatan SHC hanya sedikit, dalam 1 semester hanya 2 kegiatan, dalam setahun 4 kegiatan. Setiap tahun SHC dapat sekitar 3 Juta.</p> <p>5. Masalah di sekolah ini adalah tanahnya, setiap kita ada tanami, pasti tanamannya mati, karena ada hama yang namanya "uret" dia makan nutrisi, kita sudah pupuk dll, masih saja ada hama tersebut. Selain itu di biaya ya mbak mulai dari pengadaan, pelaksanaan, hingga perawatannya yang membutuhkan dana yang lumayanlah ya. Kemudian dari <i>person</i>-nya, jadi itu saya ingin ada setidaknya 1 tenaga ahli yang mengetahui tentang tanaman, ahli taman misalnya.</p> <p>6. Kalau saya lihat itu aspek kesadaran dari yang inti yang malah justru berkurang, saya akui sekolah ini bersih, tapi itu bersih karena ada tenaga kebersihan, kalau dulu memang ada, tapi tetap saya suruh siswa untuk ikut partisipasi dalam kebersihan, dulu setiap kelas pasti ada satu anak sebagai motivator kelas, kalau sekarang lebih diserahkan ke tenaga kebersihan, anak-anak kurang dalam partisipasinya, karena toh juga ada</p>	<p>kegiatan, orang tua tidak mengijinkan, mau cari dana ke luar/alumni sulit, maka aliran dana juga sedikit, pembina kadang-kadang memberi bantuan dana juga, terutama saat lomba di luar kota (lomba lintas <i>hiking</i>, lomba panjat dinding). Jadi kegiatan-kegiatan SHC hanya sedikit, dalam 1 semester hanya 2 kegiatan, dalam setahun 4 kegiatan. Setiap tahun SHC dapat sekitar 3 Juta. Tapi secara garis besar pernyataan 6 dari 8 narasumber dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan manajemen dari program sekolah ramah lingkungan terjadi karena disebabkan oleh faktor-faktor berikut ini: (1) faktor internal yang berasal dari dalam sekolah berupa kurangnya kesadaran warga sekolah, beberapa kegiatan peduli lingkungan di sekolah terhenti dan (2) faktor eksternal yang berasal dari luar sekolah berupa latar belakang warga sekolah yang berbeda-beda, kurangnya kerjasama dari pihak luar yang berhubungan dengan lingkungan hidup, kerjasama yang terlihat dengan PT. Adi Guna Graha dimana mereka itu hanya fokus ke kebersihan <i>indoor</i> tidak pada kepedulian lingkungan yang lebih dalam. (komposing, sarpras ramah lingkungan, pembibitan, dll). Tidak adanya kerjasama dalam pengadaan sarpras yang ramah lingkungan, sehingga</p>
--	---	--

	<p>tenaga kebersihan. Kemudian saya lihat sekarang juga tidak ada pembibitan tanaman, tidak ada pembuatan kompos, karena tidak ada yang menggerakkan, saya khawatir karena ini kan sekolah dimana intinya ada di siswa, nah partisipasi siswa ini yang malah makin berkurang, sekolah ini sekarang lebih ke kebersihannya, kalau ke lingkungan hidupnya kurang.</p> <p>7. Kita bekerja sama dengan pihak luar yaitu PT. Adi Guna Graha mereka itu fokusnya ke kebersihan yang <i>indoor</i> mbak.</p> <p>8. Kerjasama dengan pihak luar untuk pengadaan sarpras dalam mendukung <i>green school</i> sebenarnya jarang sih mbak, lebih banyak sosialisasi dari lingkungan hidup tentang pemilihan sampah plastik, Kegiatan-kegiatan pembinaan untuk guru/karyawan tentang <i>green school</i> seperti mendatangkan motivator dari luar, mengambil motivator yang bagus itu bisa sampai 3 juta loh mbak, motivator rohani biasanya mbak</p>	<p>sekolah susah dalam pemenuhan barang yang mendukung program sekolah hijau, karena mulai dari pengadaan, pelaksanaan, hingga perawatannya membutuhkan dana yang tidak sedikit.</p>
--	---	--

## Lampiran 9. Reduksi Hasil Observasi Partisipatif

**Tabel 27. Reduksi Hasil Observasi Partisipatif**

Indikator	Aspek	Hasil Pengamatan	Kesimpulan
Keadaan Sekolah	Kondisi lingkungan secara keseluruhan	Sangat bersih	Kondisi gerbang sekolah utama terlihat cukup besar, disamping kiri terdapat pohon dan tanaman yang membuat suasana sekolah dari depan nampak asri. Tidak nampak sampah yang berserakan
	1. Gerbang sekolah		
	2. Lobi sekolah	Sangat bersih	Kondisi lobi sekolah terlihat rapi dan bersih, terdapat sofa, LCD, meja, rak piala serta tempat sampah.
	3. Ruang tata usaha	Sangat bersih	Kondisi ruang tata usaha terlihat luas dan tertata rapi, terdapat beberapa tempat sampah yang diletakkan di sudut-sudut ruangan.
	4. Ruang guru	Bersih	Kondisi ruang guru cukup luas, dilengkapi dengan tempat sampah, sapu, dan wastafel. Terdapat beberapa tempat sampah yang diletakkan di sudut-sudut ruangan
	5. Ruang kelas	Bersih	Kondisi ruang kelas cukup luas, dilengkapi dengan AC, sapu, tempat sampah, LCD. Meja dan kursi terlihat tertata rapi.
	6. Ruang wakil kepala sekolah	Sangat bersih	Kondisi ruang wakil kepala sekolah cukup luas, terdapat beberapa tempat sampah, sapu dan AC. Namun terlihat beberapa tumpukan kertas.
	7. Laboratorium	Bersih	Kondisi laboratorium bersih dan tertata rapi, terdapat beberapa tempat sampah, sapu, dan tempat cuci tangan.
	8. Ruang bimbingan konseling	Bersih	Kondisi ruangan rapi dan bersih, terdapat tempat sampah dan tanaman hias, serta tempat cuci tangan
	9. Ruang UKS	Bersih	Kondisi ruang UKS luas, bersih dan rapi, terdapat tempat sampah dan tanaman hias serta tempat cuci tangan

	10. Lapangan sekolah	Bersih	Kondisi lapangan sangat luas dan bersih, terdapat tempat sampah disamping lapangan.
	11. Kantin sekolah	Cukup bersih	SMKN 2 Depok memiliki kantin sehat dengan kondisi kantin bersih, dan tertata rapi. Terdapat papan tata terib kantin. Kantin hanya melayani siswa saat jam istirahat berlangsung.
	12. Aula sekolah	Bersih	Kondisi aula luas, bersih, dan tertata rapi.
	13. Masjid sekolah	Bersih	Masjid cukup luas, bersih dan tertata rapi, dan tempat sepatu, sehingga terlihat lebih rapi
	14. Taman	Taman Utama: Bersih Taman Depan: Kurang bersih	Taman utama, dengan kondisi taman sangat bersih dan terawatt. Sedangkan taman di depan sekolah, tidak cukup terawatt karena banyak terdapat rumput liar dan tanaman hias yang kurang terurus dengan baik.
	15. Perpustakaan	Bersih	Kondisi ruangan luas, tetap bersih, terdapat tanaman di depan perpustakaan.
	16. Kamar mandi/WC	Cukup bersih	Kamar mandi/WC cukup luas dan bersih, terdapat tempat sampah di setiap kamar mandi.
	17. Tempat parkir	Bersih	Tempat parkir terletak di depan sekolah (dekat dengan gerbang sekolah). Terdapat 2 tempat parkir, yaitu tempat parkir siswa dengan kondisi terbuka dan terdapat banyak pohon sehingga lebih rindang dan asri, yang kedua tempat parkir guru dan tamu yang beratap. Kondisi tempat parkir cukup luas.
	18. Lorong kelas	Bersih	Lorong kelas terlihat bersih dan sejuk karena lorong kelas berhadapan langsung dengan taman utama sekolah.
	19. <i>Green House</i>	Cukup bersih	Tempat tidak terlalu luas, namun cukup menampung alat hidroponik, dengan kondisi cahaya yang maksimal, bersih, dan tertata rapi.

## Lampiran 10. Dokumentasi Foto-foto



**Gambar 9. Gerbang Sekolah**



**Gambar 10. Tempat Cuci Tangan**



**Gambar 11. Tower Air Bersih**



**Gambar 12. Tempat Sampah**



### **Gambar 13. Tong Sampah Pilah**



### **Gambar 14. Hidroponik di *Green House***



**Gambar 15.** Taman Utama 1



**Gambar 16. Taman Utama 2**



**Gambar 17. Kebun Sayur Tomat**



**Gambar 18. Taman Depan yang Kurang Terawat**



**Gambar 19. Tempat Parkir Siswa**



**Gambar 20. Masjid**



**Gambar 21. Tempat Wudhu**



**Gambar 22. Halaman Sekolah**



**Gambar 23. Perpustakaan**



**Gambar 24. Tempat Baca**

**Lampiran 11. Bendel Surat Ijin Penelitian**

**Lampiran 12. Bendel Data Dokumentasi Terkait**